

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP GANGGUAN ARTIKULASI PADA ANAK
USIA 6 TAHUN DI DESA JATIREMBE GRESIK**

SKRIPSI



Oleh :

Faridatul Wahita

NIM. 18410152

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP GANGGUAN ARTIKULASI PADA ANAK
USIA 6 TAHUN DI DESA JATIREMBE GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Faridatul Wahita
NIM. 18410152**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP GANGGUAN ARTIKULASI PADA ANAK
USIA 6 TAHUN DI DESA JATIREMBE GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

Faridatul Wahita

NIM. 18410152

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



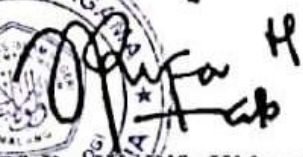
Elok Faiz Fatma El Fahmi, M. Si.
NIP. 1990109082019032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP GANGGUAN ARTIKULASI PADA ANAK USIA 6 TAHUN DI DESA JATIREMBE GRESIK

Telah dipertimbangkan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 3 April 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Elok Faiz Fatma El Fahmi, M. Si.
NIP. 1990109082019032008

Penguji Utama



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 1990109082019032008

Ketua Penguji



Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 198010202015031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Tanggal 3 April 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faridatul Wahita

NIM : 18410152

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun Di Desa Jatirembe Gresik”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 3 April 2023

Peneliti



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI
TEMPER
7E095AJX121412516

Faridatul Wahita
NIM. 18410152

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

Dari Utsman bin Affan r.a, Rasulullah SAW bersabda:

*“Sebaik-baik (manusia) di antara kamu adalah
orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*

(HR. Al-Bukhari)

(dalam Khon, 2012 : 13)

PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua peneliti, bapak Jayadi dan ibu Ainun Nadliroh yang secara spiritual memberikan *support*, memberikan motivasi dan atensi selama proses perkuliahan dan pengerjaan penelitian.

Adik Rahayu Lutfiyatus Saniyah yang secara psikologis memberikan kohesivitas, attachment, dan inspirasi selama proses perkuliahan dan pengerjaan penelitian.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat, serta hidayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafaat serta petunjuk kepada hambanya. Penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penulisan penelitian ini, tentunya peneliti menemukan banyak kesulitan dan hambatan, namun karena petunjuk Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mampu melampaui segala rintangan yang ada. Dengan bangga dan rendah diri peneliti ungkapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi, M.A., selaku Kepala Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fuji Astutik, M.Psi., selaku Dosen Wali Akademik yang selalu memberikan *support, advise*, orientasi dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Elok Faiz Fatma El-Fahmi M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan *support, advise*, orientasi, serta motivasi yang luar biasa kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu, orientasi, *advise*, serta nasihatnya.

7. Semua pihak lain yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Proses penyelesaian penelitian ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap semoga penelitian ini mendapatkan saran atau masukan yang bersifat konstruktif, produktif, kreatif, dan inovatif, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Psikologi dan semua pihak akan tertarik dengan ilmu ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 3 April 2023



Faridatul Wahita
NIM. 18410152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Gangguan Artikulasi	8
1. Pengertian.....	8
2. Aspek Kemampuan Artikulasi	9
3. Indikator Kemampuan Artikulasi.....	10
4. Klasifikasi Gangguan Artikulasi	10
5. Penyebab Gangguan Artikulasi.....	11
B. Media Pembelajaran Audio Visual	12
1. Pengertian.....	12
2. Aspek-Aspek Media Pembelajaran	15
3. Indikator Media Pembelajaran	16

4. Jenis Media Pembelajaran.....	17
5. Jenis-Jenis Media Audio Visual.....	18
6. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual	20
C. Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Perspektif Islam	21
D. Kerangka Berpikir.....	40
E. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel.....	43
C. Definisi Operasional	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Desain Penelitian	44
F. Prosedur Penelitian	45
G. Validitas dan Reliabilitas.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	53
I. Instrumen Penelitian	54
J. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Pelaksanaan Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual.....	25
Tabel 2. 2 Analisis Ma'arif Mufradat Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual.....	35
Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Al Qur'an Tentang Media Pembelajaran Audio Visual.....	37
Tabel 3. 1 Pilihan Jawaban Butir Instrumen	48
Tabel 3. 2 Hasil Validitas Lembar Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran ..	49
Tabel 3. 3 Hasil Validitas Lembar Angket Validasi Lembar Observasi / Checklist.....	50
Tabel 3. 4 Skala Guttman.....	52
Tabel 3. 5 Hasil Analisis Data Uji Coba	52
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Lembar Observasi (Check List) Mengenai Kemampuan Artikulasi.....	55
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media Pembelajaran	55
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Lembar Validasi Uji Coba Media	56
Tabel 3. 9 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Artikulasi.....	58
Tabel 4. 1 Hasil Persentase Kemampuan Artikulasi.....	63
Tabel 4. 2 Hasil Perbandingan Pre-Posttest Observasi Kemampuan Artikulasi...	64
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual ...	24
Gambar 2.2 Peta Konsep Psikologi Tentang Media Pembelajaran AudioVisual.	26
Gambar 2. 3 Pola Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual	36
Gambar 2. 4 Peta Konsep Tentang Media Pembelajaran Audio Visual	38
Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Inform Consent.....	83
Lampiran 1. 2 Lembar Penilaian Modul Oleh Expert Judgement	85
Lampiran 1. 3 Lembar Penilaian Validitas Instrumen Oleh Expert Judgement ...	88
Lampiran 1. 4 Lembar Observasi Kemampuan Artikulasi	97
Lampiran 1. 5 Lembar Hasil Observasi Kemampuan Artikulasi	99
Lampiran 1. 6 Modul Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun	112
Lampiran 1. 7 Surat Diagnosa Dokter.....	128
Lampiran 1. 8 Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian	129
Lampiran 1. 9 Kartu Bimbingan Skripsi	130

ABSTRAK

Faridatul Wahita. 2023. Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun Di Desa Jatirembe Gresik. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Elok Faiz Fatma El-Fahmi, M.Si.

Perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 4 tahun hingga 6 tahun adalah anak sudah dapat memahami perintah dengan kalimat yang kompleks. Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah anak usia 6 tahun mengalami gangguan pada artikulasinya yaitu anak kesulitan dalam berbicara dengan artikulasi dengan baik dan benar. Untuk menurunkan gangguan artikulasi pada peserta menggunakan media pembelajaran audio visual. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat media pembelajaran audio visual, untuk mengetahui tingkat gangguan artikulasi artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik, serta membuktikan efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah *time series design* (desain eksperimen seri). Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi di Desa Jatirembe Gresik. Pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji wilcoxon.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan artikulasi subjek yang dapat dilihat melalui skor hasil observasi sebelum diberikan perlakuan dengan hasil observasi sesudah diberikan perlakuan yang mengalami peningkatan. Hasil *pretest* 1 dan *posttest* 1 meningkat sebesar 28,57%. *Pretest* 2 dan *posttest* 2 meningkat sebesar 22,86%. *Pretest* 3 dan *posttest* 3 meningkat sebesar 37,15%. *Pretest* 4 dan *posttest* 4 meningkat sebesar 22,29%. *Pretest* 5 dan *posttest* 5 meningkat sebesar 25,78%. Berdasarkan hasil dari uji wilcoxon didapatkan nilai Z diperoleh sebesar -2.032, sedangkan pada asumsi signifikansi sebesar .042 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa media pembelajaran audio visual efektif terhadap peningkatan kemampuan artikulasi anak usia 6 tahun yang memiliki gangguan artikulasi.

Kata Kunci : gangguan artikulasi, media pembelajaran audio visual

ABSTRACT

Faridatul Wahita. 2023 . The Effectiveness of Audio Visual Learning Media Against Articulation Disorders in Children 6 Years in Jatirembe Gresik Village . Thesis. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Elok Faiz Fatma El-Fahmi, M.Sc.

The development of language and speech in children aged 4 to 6 years is that children are able to understand commands with complex sentences. The problem in this study is that children aged 6 years have problems with their articulation, namely children who have difficulty speaking with articulation properly and correctly. To reduce articulation disorders in participants using audio-visual learning media. The formulation of the problem in this study is whether there is effectiveness of audio-visual learning media for articulation disorders in children aged 6 years in Jatirembe Gresik Village.

This study aims to determine the level of audio-visual learning media, to determine the level of articulation disorders in children aged 6 years in Jatirembe Gresik Village, and to prove the effectiveness of audio-visual learning media for articulation disorders in children aged 6 years in Jatirembe Gresik Village.

The approach used in this study is an experimental approach using quasi-experimental research methods. The design used is a time series design (series experimental design). The subjects in this study were children aged 6 years who had articulation disorders in Jatirembe Gresik Village. Taking the subject using purposive sampling. The data analysis technique in this study is quantitative descriptive analysis and the Wilcoxon test.

The results of the analysis in this study indicate that there is a change in the subject's articulation ability which can be seen through the score of the observations before being given treatment with the results of observations after being given treatment which has increased. The results of pretest 1 and posttest 1 increased by 28.57%. Pretest 2 and posttest 2 increased by 22.86%. Pretest 3 and posttest 3 increased by 37.15%. Pretest 4 and posttest 4 increased by 22.29%. Pretest 5 and posttest 5 increased by 25.78%. Based on the results of the Wilcoxon test, it was obtained that the Z value was -2.032, while on the assumption of significance of .042 ($p < 0.05$), which means that the audio-visual learning media is effective on the improvement of articulation skills of children aged 6 years have articulation disorders.

Keywords: articulation disorders, audio-visual learning media.

الملخص

فريداةالواهيتا . ٢٠٢٣ .فاعلية وسائط التعلم المرئية والمسموعة في مواجهة اضطرابات النطق عند الأطفال ٦ سنوات في قرية جاتريمي جريسيك . أطروحة. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: إليك فائز فاقما الفهمي , م.س.ا.

تطور اللغة والكلام لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤ إلى ٦ سنوات هو أن الأطفال قادرون على فهم الأوامر بجمل معقدة. المشكلة في هذه الدراسة هي أن الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ سنوات يعانون من مشاكل في النطق ، أي الأطفال الذين يجدون صعوبة في التحدث مع النطق بشكل صحيح وصحيح. للحد من اضطرابات النطق عند المشاركين باستخدام وسائط التعلم السمعية والبصرية. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كانت هناك فعالية لوسائل التعلم السمعية والبصرية لاضطرابات النطق لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ سنوات في قرية جاتريمي جريسيك.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى وسائط التعلم السمعية والبصرية ، وتحديد مستوى اضطرابات النطق لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ سنوات في قرية جاتريمي جريسيك ، وإثبات فعالية وسائط التعلم السمعية والبصرية لاضطرابات النطق لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ سنوات. في قرية جاتريمي جريسيك.

المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج تجريبي باستخدام طرق البحث شبه التجريبية. التصميم المستخدم هو تصميم سلسلة زمنية (تصميم سلسلة تجريبية) . كان المشاركون في هذه الدراسة من الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦ سنوات والذين يعانون من اضطرابات النطق في قرية جاتريمي جريسيك . أخذ الموضوع باستخدام أخذ العينات المهادف . تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة هي التحليل الوصفي الكمي اختبار ويلكوكسون.

تشير نتائج التحليل في هذه الدراسة إلى وجود تغيير في القدرة الفردية على التعبير يمكن ملاحظته من خلال درجة الملاحظة قبل العلاج مع نتائج الملاحظات بعد تلقي العلاج المتزايد. زادت نتائج الاختبار الأول والاختبار البعدي ١ بنسبة ٥٧,٢٨٪. زاد الاختبار الأولي ٢ والاختبار اللاحق ٢ بنسبة ٨٦,٢٢٪. زاد الاختبار الأولي ٣ والاختبار اللاحق ٣ بنسبة ٣٧,١٥٪. ٤ اختبارات أولية و ٤ اختبارات لاحقة بنسبة ٢٢,٢٩٪. زاد الاختبار الأولي ٥ والاختبار النهائي ٥ بنسبة ٧٨,٢٨٪. بناءً على نتائج اختبار ولجوسون ، تم الحصول على قيمة Z تبلغ -٠,٣٢، بينما كان افتراض الأهمية ($p < ٠,٠٥$) ، مما يعني أن وسائط التعلم المرئية والمسموعة فعالة. يحسن مهارات النطق للأطفال من سن ٦ سنوات لديهم اضطرابات في الكلام.

الكلمات المفتاحية: اضطرابات النطق ، وسائط التعلم السمعية والبصرية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan menurut Soetjiningsih merupakan suatu proses yang melibatkan proses perkembangan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem tubuh, dan menjadi hasil dari proses pematangan yang melibatkan proses perkembangan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem tubuh (dalam Rohmah et al., 2018 : 33). Terdapat beberapa aspek perkembangan yang salah satunya adalah perkembangan bicara dan bahasa. Menurut Hurlock berbicara adalah bahasa yang terdiri dari berbagai kosakata sebagai penyampaian suatu maksud, karena berbicara menjadi bentuk komunikasi yang penting, luas dan efektif (dalam Sari et al., 2018 : 101). Bahasa adalah cara seseorang berinteraksi dengan orang atau kelompok lain. Perkembangan bicara dan bahasa sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia, sehingga kemampuan berbicara dan berbahasa harus dikembangkan sejak dini. Kemampuan bicara serta bahasa akan semakin berkembang sesuai dengan tahap usianya dan disebabkan faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung perkembangan tersebut.. Pada usia 1 tahun anak mulai berceloteh, usia 2 sampai 3 tahun anak mulai bisa memahami perintah dengan kalimat sederhana, dan usia 4 sampai 6 tahun anak sudah dapat memahami perintah dengan kalimat yang kompleks (Khaironi, 2018 : 8). Perkembangan bahasa ini adalah sebuah sarana atau media yang efektif bagi anak dalam melakukan interaksi atau berkomunikasi. Berkembangnya bahasa anak akan memudahkan anak berinteraksi dengan

orang lain, anak dapat mengutarakan keinginannya dan yang dia rasakan kepada orang lain (Amalia et al., 2021 : 5). Anak usia dini ini harus menambah kemampuan bahasanya agar anak dapat berkomunikasi sesuai dengan anak seusianya. Keterampilan berbicara ini sesuai dengan pengalaman berbicaranya di kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Anak harus banyak belajar agar mempunyai banyak kosakata yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Tifani et al., 2020 : 53). Pentingnya pendidikan untuk anak yang bertujuan menstimulasi pada setiap perkembangannya. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak tidak banyak orang tua atau guru menyadari bahwa pendidikan itu penting. Bahkan acuh terhadap perkembangan anak terutama dalam mengamati perkembangan kemampuan bahasa dan bicara anak (Afifah et al., 2022 : 123-124).

Ada juga sekelompok anak yang mengalami gangguan dalam kemampuan berbahasa maupun berbicara. Gangguan bicara ini dianggap biasa oleh masyarakat dan dianggap akan membaik dengan sendiri ketika dewasa nanti. Hanya sedikit orang yang memahami akan gangguan bicara dan bahasa ini (Afifah et al., 2022 : 130). Menurut Hurlock, jika anak mengalami gangguan dalam pengucapan bicara, tersebut dapat menjadi hambatan bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Karena salah pengucapan disebabkan oleh malforasi beberapa alat bicara seperti gigi, langit-langit mulut, bibir, dan rahang. Hal ini juga dapat diakibatkan oleh pendengaran yang kurang baik, kelemahan otot, atau kelumpuhan akibat cedera otak. Gangguan bicara ini lebih persisten dan sulit diperbaiki yang diakibatkan oleh beberapa kondisi (dalam Ulfa, 2020 : 4).

Gangguan bicara yang sering terjadi pada anak adalah gangguan artikulasi atau disartria, disartria ini adalah gangguan bicara pada individu yang disebabkan oleh gangguan pada alat bicaranya (Ulfa, 2020 : 5).

Berdasarkan fakta yang ditemukan melalui observasi dan wawancara terhadap subjek dan orang tua subjek di Jatirembe Kabupaten Gresik. Terdapat anak yang berusia enam tahun dengan inisial A yang diidentifikasi mengalami gangguan bicara. Anak tersebut memiliki fisik yang baik dan psikologis yang baik. Anak A tidak bisa mengucapkan beberapa huruf dengan benar seperti huruf L, K, G dan Z pada awal atau tengah kata seperti “katak” menjadi “tatak”. Sehingga bicaranya menjadi tidak dapat didengar dengan jelas. Orang tua A memaparkan bahwa dulu `A sering demam tinggi, dan sampai sekarang jika anak A sakit maka dia mengalami demam tinggi. Anak A kurang lancar membaca dikarenakan anak kurang bisa mengucapkan perkata dengan baik. Pada saat dirumah A suka bermain *gadget* dan menonton televisi. Saat bermain *gadget*, A suka melihat video di *youtube*, video yang biasanya dilihat adalah video animasi yang tidak ada interaksinya. Selain bermain *gadget* dan menonton televisi biasanya anak bermain dengan kakaknya, dengan memainkan berbagai permainan seperti mobil-mobilan, *puzzle*, dan yang lain. Pada saat observasi anak A termasuk anak yang hiperaktif, dia cenderung tidak bisa diam, saat berbicara terdengar tidak begitu jelas dan cepat, dan dia suka bermain hp.

Itulah mengapa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Berkaitan dengan mengomunikasikan ide dan gagasan yang

diinginkan anak, dan kemampuan berbicara maka mungkin anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa dianggap sebagai indikator keberhasilan seorang anak. Anak yang terlihat banyak berbicara dianggap sebagai cerminan dari anak yang cerdas (Lestari et al., 2017 : 140). Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pada proses pembelajaran biasanya guru menggunakan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran yaitu sebuah sarana sebagai penyampaian materi pembelajaran. Dalam mengembangkan minat dan kemampuan anak dalam berbicara dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, maka dari itu pemilihan media pembelajaran ini sangat penting. Media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu media audio visual (Jannah & Hasanah, 2019 : 26). Media audio visual menurut Fitri (dalam Virgianti & Rohmalina, 2020 : 497) merupakan metode pendidikan modern atau kontemporer dalam perkembangan zaman atau bidang pemahaman dan teknologi yang semakin meningkat. Media audio visual ini dapat membangkitkan minat anak untuk belajar berbicara. Dengan media ini, guru lebih mudah menyampaikan materi. Melalui media audiovisual ini, anak dapat melihat dan mendengar huruf atau kata secara langsung (Jannah & Hasanah, 2019 : 26).

Hal ini sehubungan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dan Uswatun Hasanah (2019 : 25 - 31) yang berjudul pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar,

menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak yang diberikan perlakuan media audio visual menunjukkan kemampuan berbicaranya berada pada kategori tinggi dan hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar. Penelitian oleh Sri Sulistya Nengsi (2022 : 71) yang berjudul meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual di PAUD Terpadu Anugrah Alam Kab. Enrekang, menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berbicara dengan media audio visual di PAUD Terpadu Anugrah Alam dalam kategori baik. Penelitian oleh Sidabutar & Manihuruk (2022 : 1923 - 1928) yang berjudul keefektifan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik.

Pada teori perkembangan bahasa dan bicara menyebutkan bahwa pada umumnya usia 1 tahun anak mulai berceloteh, usia 2 sampai 3 tahun anak mulai bisa memahami perintah dengan kalimat sederhana, dan usia 4 sampai 6 tahun anak sudah dapat memahami perintah dengan kalimat yang kompleks. Anak juga mampu mengucapkan semua bunyi vokal dan sebagian besar konsonan. Pada fenomena menjelaskan bahwa anak kesulitan dalam berinteraksi dikarenakan tidak fasih dalam mengucapkan setiap kosakata. Saat berbicara anak masih tidak lancar dan terbata-bata, maka dari itu anak takut dan malu jika diajak berinteraksi. anak juga kesulitan dalam membaca dan menulis. Dengan

usia anak, seharusnya anak dapat mengucapkan dengan fasih setiap kosakata tersebut dan berbicara dengan lancar layaknya anak seusianya. Serta pada penelitian sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dapat menggunakan media pembelajaran audio visual. Dengan itu peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat media pembelajaran audio visual?
2. Bagaimana tingkat gangguan artikulasi anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik?
3. Adakah efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui tingkat media pembelajaran audio visual.
2. Untuk mengetahui tingkat media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik.
3. Untuk membuktikan efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak. Serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi informasi dan pemahaman mengenai efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak dari sudut pandang psikologi.
- b. Bagi orang tua, diharapkan dapat menjadi informasi dalam perkembangan bahasa dan bicara pada anak, serta dapat memahami cara mengatasi anak yang memiliki gangguan berbicara.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menanggapi permasalahan gangguan bicara secara positif, dan dapat mengurangi permasalahan tersebut di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Gangguan Artikulasi

1. Pengertian

Artikulasi menurut BP Diksus Semarang (dalam Susanto, 2015 : 24) adalah proses dimana udara yang berasal dari paru-paru menggetarkan pita suara dan dibentuk menjadi vokal monofonik (vokal tunggal) oleh organ bicara seperti bibir, lidah, gigi dan mulut yaitu /a, i, u, e, o/, dan diftong (vokal rangkap) yaitu /ai, au, oi/. Disartria adalah masalah gerakan bicara yang disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf atau perifer, di mana pasien kehilangan kendali atas otot-otot bicaranya akibat kelumpuhan, atau inkoordinasi. Di sisi lain, Prins menyatakan bahwa disartria adalah gangguan bicara yang disebabkan oleh kerusakan neuromuskular (berhubungan dengan saraf dan jaringan otot). Gangguan bicara ini disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf yang mengganggu berfungsinya satu atau lebih otot yang diperlukan untuk berbicara (dalam Ulfa, 2020 : 45). Disartria adalah suatu kondisi di mana otot-otot seseorang aktif, tetapi bicaranya lemah atau sulit dikendalikan. Masalah otot meliputi otot, bibir, lidah, pita suara, dan diafragma (Afifah et al., 2022 : 125). Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa gangguan artikulasi adalah gangguan bicara yang disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf dan jaringan otot.

2. Aspek Kemampuan Artikulasi

Gangguan artikulasi ini dapat dilihat dari kemampuan artikulasi. Kemampuan artikulasi mempunyai beberapa aspek diantaranya (Afifah et al., 2022 : 128);

a. Pengucapan huruf vokal

Bunyi yang dihasilkan alat bicara yang disebabkan oleh getaran selaput suara, dan nafas dapat keluar dari mulut tanpa hambatan. Bunyi yang dihasilkan adalah huruf a, i, u, e, o.

b. Pengucapan huruf konsonan

Bunyi yang dihasilkan alat bicara yang disebabkan oleh getaran selaput suara, dan nafas dapat keluar dari mulut tanpa hambatan, serta melibatkan bibir dan gigi. Bunyi yang dihasilkan adalah huruf b, c, d, e, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

c. Pengucapan suku kata

Bunyi yang dihasilkan alat bicara yang disebabkan oleh getaran selaput suara, dan nafas dapat keluar dari mulut tanpa hambatan, serta melibatkan bibir dan gigi. Bunyi yang dihasilkan dari perpaduan satu huruf vokal dan satu huruf konsonan. Seperti contoh ba, bi, bu, be, dan bo.

d. Pengucapan kata

Bunyi yang dihasilkan alat bicara yang disebabkan oleh getaran selaput suara, dan nafas dapat keluar dari mulut tanpa hambatan, serta

melibatkan bibir dan gigi. Bunyi yang dihasilkan dari perpaduan huruf vokal dan huruf konsonan. Seperti contoh bendera.

3. Indikator Kemampuan Artikulasi

Kemampuan artikulasi memiliki beberapa indikator, dimana indikator ini turunan dari aspek kemampuan artikulasi antara lain (Afifah et al., 2022 : 128);

- a. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan huruf vokal
- b. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan huruf konsonan
- c. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan suku kata
- d. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata

4. Klasifikasi Gangguan Artikulasi

Menurut M. F Berry dan Jonh Bisension, gangguan artikulasi memiliki beberapa klasifikasi yang sebagai berikut (dalam Susanto, 2015 : 31-32);

- a. *Distortion* (distorsi) bertujuan untuk mengubah ucapan menjadi suara yang tidak dapat digunakan, atau menjadi suara yang dapat mengubah arti keseluruhan kata atau tidak memiliki arti seperti dalam kata /lari/ huruf /r/ diganti menjadi /l/ jadi susunan kata lari menjadi lali dan memiliki arti yang berbeda.

- b. *Subtitution* (subtitusi) adalah pertukaran satu fonem dengan fonem lainnya. Tentu saja, ini menghasilkan makna yang berbeda dari kesulitan fonem yang diucapkan seperti kata /dua/ menjadi /tua/.
- c. *Ommition* (omisi) adalah pengurangan salah satu kata yang diucapkan, seperti kata /mobil/, menjadi /mobi/ dan lainnya.
- d. *Addition* (adisi) adalah tambahan terjadinya fonem dari pengucapan kata. Sebagai contoh yairu kata /Bogor/ diucapkan /Mbogor/dan lain-lain.

5. Penyebab Gangguan Artikulasi

Menurut Endang Rusyani (dalam Susanto, 2015 : 26-27) mengatakan bahwa gangguan artikulasi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu sebagai berikut;

a. Faktor Organik

Faktor organik yang dimaksud adalah kelainan kongenital berupa celah langit-langit mulut, kelainan rahang, kelainan struktur gigi, kelainan rongga hidung dan rongga esofagus bagian hulu. Penyakit rongga mulut dan hidung seperti dijelaskan di atas. Sebuah rahang menonjol dan gangguan keselarasan gigi yang mencegah gigi seri atas menembus gigi seri bawah. Hal ini dapat menyebabkan lidah terbuka dan duduk di antara gigi seri, menciptakan ruang interdental. Gigi yang terbuka berdekatan dengan posisi gigi seri atas saat mulut tertutup tidak dapat masuk ke gigi bawah, atau susunan gigi tidak beraturan sehingga menghasilkan bahasa yang oval. Kemiringan anterior adalah ketika

rahang atas terlalu jauh ke depan, menciptakan lubang di antara kedua rahang dan mencegah bibir menutup. keturunan yaitu posisi rahang bawah terlalu jauh ke depan, kelainan atau jumlah gigi yang tidak mencukupi, kelainan lidah, kelainan bibir berupa sumbing atau bibir sumbing, bibir atas terlalu keras, perforasi atau paralisis. Contoh: kelumpuhan lidah sebagian atau seluruhnya, operasi polip, perdarahan intraserebral.

b. Faktor Fungsional

Gangguan ini biasanya merupakan alat artikulasi yang hebat, tetapi tidak bekerja dengan baik. Gangguan ini menunjukkan kinerja alat artikulasi yang buruk, gerakan otot polos yang tidak memadai, gangguan defisit perhatian, dan peniruan gerakan artikulasi yang salah. Anak-anak belajar berbicara melalui imitasi. Ketika artikulasi yang salah terjadi di lingkungan, anak-anak meniru artikulasi yang salah, gangguan pendengaran, gangguan memori, dan disleksia.

B. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian

Media merupakan bentuk jamak dari medium dan berarti saluran atau perantara yang digunakan oleh media untuk menyampaikan pesan kepada media untuk mencapai efek tertentu. (Nengsi, 2022 : 19). Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, menyebarkan ide serta

menciptakan komunikasi (Fitriyani, 2019 : 105). Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional, media merupakan bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual. Media pembelajaran menurut Safira merupakan alat penyampaian informasi dalam dunia pendidikan, informan adalah pendidik dan penerima informasi adalah peserta didik, yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. (dalam Nengsi, 2022 : 19). Media pembelajaran menurut Yusufhadi adalah media yang membantu menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi siswa untuk memungkinkan pembelajaran yang disengaja, terbimbing dan terkendali. (Jannah & Hasanah, 2019 : 26). Media pembelajaran merupakan sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang berperan sebagai perantara antara guru dan siswa serta memotivasi siswa untuk belajar (Sakmal et al., 2014 : 36). Menurut Arif, media pembelajaran adalah penyebar pesan yang mampu menggugah pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa guna memusatkan perhatian pada materi yang disajikan (Fitriyani, 2019 : 105). Dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5 sudah dijelaskan tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Saraswati, 2020 : 13):

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Media audio visual menurut Anderson adalah serangkaian gambar elektronik dengan unsur suara, dan gambar yang disajikan melalui video. Serangkaian gambar elektronik diputar ulang pada perangkat, perekam video, atau pemutar video. Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam Hayati et al., 2017 : 165), media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Menurut Sudrajat, media audio visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, seperti film, video, dan lainnya (Arwudarachman et al., 2015 : 238). Media pembelajaran audiovisual bersifat “*audible*” atau terdengar dan “*visible*” atau terlihat dan membantu kita untuk berkomunikasi secara efektif (Sakmal et al., 2014 : 34).

Media audio visual adalah media dimana pendengaran dan penglihatan digabungkan menjadi satu proses. Keterampilan media audio-visual dipandang lebih baik dan lebih menarik dari sekedar media audio-visual dan visual. Hal ini dikarenakan media audiovisual ini mengandung dua unsur, yaitu unsur audio untuk didengar dan untuk dilihat, misalnya rekaman video, film dengan berbagai ukuran, gambar, suara, dan lain-lain. Media audio visual adalah media

yang dapat menampilkan unsur suara serta gambar secara terpadu untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam hal ini, media audio dapat digolongkan sebagai media audiovisual. Media visual telah banyak digunakan dalam berbagai keperluan yaitu hiburan, pendidikan serta pembelajaran. Media audiovisual dapat menampilkan objek dan peristiwa sebagaimana adanya. Perencanaan yang baik saat menggunakan media audiovisual dapat mengefektifkan proses komunikasi dan pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman, media audiovisual merupakan media yang memiliki perpaduan antara suara serta gambar, dan yang sering disebut dengan pandang-dengar (Saraswati, 2020 : 16). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual yaitu suatu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada pendengar yang memiliki unsur suara dan gambar, sehingga pesan dapat dilihat dan didengar.

2. Aspek-Aspek Media Pembelajaran

Terdapat beberapa aspek media pembelajaran menurut (Melisandi, 2022 : 7-8) diantaranya;

a. Tampilan media

Aspek tampilan media ini terkait dengan pemberian warna, penggunaan kata dan bahasa, tampilan pada layar media, bentuk grafis, konsep animasi, dan tampilan desain pada media.

b. Kebahasaan

Aspek kebahasaan ini terkait dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, jelas, santun dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Penggunaan

Proses menggunakan program serta hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana pengguna media ini berinteraksi selama proses aplikasi. Aspek ini terkait dengan penggunaan media yang praktis, pengoprasian mudah, dan dapat digunakan secara berulang.

d. Kelayakan isi

Aspek kelayakan isi ini memenuhi kategori layak jika memenuhi standar kompetensi dasar, indikator pembelajaran, dan didukung dengan fitur-fitur yang menarik berkaitan dengan materi yang disajikan.

3. Indikator Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa indikator, dimana indikator ini turunan dari aspek media pembelajaran antara lain (Melisandi, 2022 : 7-8) ;

- a. Ketepatan pengemasan tampilan media
- b. Ketepatan penggunaan warna dan gambar
- c. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan *background* (latar belakang)
- d. Kesesuaian ukuran teks dan jenis teks
- e. Tata letak menu

- f. Kejelasan dan ketepatan dalam penggunaan bahasa
- g. Kemudahan dalam pemahaman
- h. Penggunaan bahasa yang komunikatif
- i. Susunan kosa kata yang tepat pada materi
- j. Kepraktisan dalam penggunaan media pembelajaran
- k. Kemudahan dalam pengoprasian media pembelajaran
- l. Kemampuan penggunaan media pembelajaran secara berulang
- m. Kesesuaian materi dengan kompetensi isi / kompetensi dasar
- n. Sistematis penyusunan materi
- o. Keakuratan materi yang disajikan
- p. Kesesuaian ukuran teori/konsep/prosedur
- q. Kesesuaian gambar yang disajikan untuk memperjelas konsep materi

4. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis yaitu (Saraswati, 2020 : 13-15);

- a. Media visual adalah media yang representasinya memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur.
- b. Audio-visual adalah media yang secara bersamaan dapat menampilkan unsur suara dan gambar sehubungan dengan penyampaian pesan atau informasi.
- c. Komputer adalah perangkat keras dengan aplikasi yang dapat digunakan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, atau kegiatan yang

menggunakan *software* (perangkat lunak) sebagai alat untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di rumah.

- d. Microsoft Power Point adalah aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk merancang presentasi grafis dengan mudah dan cepat.
- e. Internet merupakan salah satu sarana komunikasi yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan guna mendukung terbukanya wawasan dan pengetahuan siswa.
- f. Multimedia adalah kombinasi dari berbagai informasi yang digunakan untuk menyampaikan tujuan tertentu, atau kombinasi dari berbagai jenis.

5. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu (Saraswati, 2020 : 16-19);

- a. Media audio visual murni adalah media audio visual yang dilengkapi dengan fungsi perangkat suara sekaligus gambar dalam satu unit. Seperti film gerak bersuara, televisi dan video.

1) Film gerak bersuara

Film sebagai media audiovisual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang disertakan bukan suara media audiovisual yang lengkap karena suara atau gambar dipisahkan sehingga slide atau filmstrip termasuk sebagai audiovisual saja atau audiovisual diam *plus* suara. Film yang dimaksud di sini adalah film sebagai alat audiovisual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Gambar hidup atau film bersuara cocok

digunakan di dalam kelas karena dapat memberikan fakta dan menjawab berbagai pertanyaan tentang kehidupan. Singkatnya, apa yang dilihat dalam film diharapkan dapat memberikan hasil yang nyata kepada penonton. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan apa yang dipelajarinya.

2) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mentransmisikan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Situs mini mengubah cahaya dan suara menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi cahaya tampak dan suara yang dapat didengar. Menurut Ivor K. Davies, pengenalan pelajaran melalui televisi sebagai lanjutan pelajaran di sekolah akan mencapai tujuan umum yang lebih tinggi, jika program televisi memuat situasi di mana siswa dapat secara aktif menanggapi program tersebut.

3) Video

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mencakup gerak dan suara. Pada awalnya video dirancang untuk pemakaian rumah (*home use*), namun kini video telah merambah kesemua bidang kegiatan, baik itu hiburan, industri, maupun pengajaran/pendidikan. Seperti halnya film, video sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran yang efektif karena melibatkan dua indra sekaligus dalam satu proses, yakni pendengaran dan penglihatan.

- b. Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang fungsi peralatan audio dan visual dari berbagai unit. Jenis dari media audio visual tidak murni adalah *slide*. *Slide* adalah media proyeksi yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa di kelas. *Slide* adalah gambar transparan yang diproyeksikan dengan cahaya melalui proyektor. Biasanya ukuran *slide* adalah 2 x 2 atau 3 x 4 cm. Ada *slide* yang hanya menampilkan satu gambar, secara teknis juga individual. Ada juga *slide* berupa gambar audio atau wajah tuli yang dipadukan antara gambar diam dan suara. *Sound slide* ini dapat meninggalkan kesan yang paling dalam dan akan sulit untuk dilupakan oleh siswa. Ketika mereka melihat dampak yang mendalam pada siswa, mereka dapat menyempurnakan instruksi untuk memenuhi tujuan instruksional.

6. Tujuan Media Pembelajaran Audio Visual

Terdapat beberapa tujuan media pembelajaran yang menggunakan media audio visual sebagai berikut (Anderson dalam Fitria, 2014 : 60);

- a. Tujuan Kognitif
- 1) Mitra kognitif dapat dikembangkan dalam hal kemampuan mereka untuk mengenali dan menyampaikan gerakan dan rangsangan terkoordinasi.
 - 2) Sebagai media untuk foto dan film bingkai dan dapat menampilkan berbagai gambar diam tanpa suara tetapi tidak ekonomis.

- 3) Pengetahuan tentang hukum dan prinsip-prinsip tertentu juga dapat disampaikan melalui media audio visual.
 - 4) Media audio visual dapat digunakan untuk menggambarkan dan menunjukkan bagaimana bertindak atau berperilaku dalam suatu pertunjukan, terutama dalam kaitannya dengan interaksi siswa.
- b. Tujuan Afektif
- 1) Media audio visual adalah media yang sangat baik untuk mengkomunikasikan informasi pada dimensi emosional.
 - 2) Media audiovisual dapat menjadi media yang sangat baik untuk mempengaruhi sikap dan emosi karena efek dan teknik yang dapat diterapkan.
- c. Tujuan Psikomotorik
- 1) Media audio visual adalah media yang cocok untuk mendemonstrasikan contoh keterampilan yang berhubungan dengan gerakan.
 - 2) Menggunakan alat ini memperlambat atau mempercepat gerakan yang ditunjukkan untuk menjelaskan.

C. Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Perspektif Islam

1. Telaah Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

a. Sampel Teks Psikologi

Media adalah bentuk jamak dari medium dan berarti pengantar atau perantara yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikator untuk mencapai efek tertentu (Nengsi, 2022 : 19). Kata media

berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah sarana untuk menyampaikan informasi, menyebarkan ide dan menciptakan komunikasi (Fitriyani, 2019 : 105). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan siswa yang berperan sebagai perantara antara guru dan siswa serta memotivasi siswa untuk belajar (Sakmal et al., 2014 : 36). Media pembelajaran audiovisual bersifat “*audible*” atau terdengar dan “*visible*” atau terlihat dan membantu kita untuk berkomunikasi secara efektif (Sakmal et al., 2014 : 34).

Menurut Rusman, media audiovisual adalah media yang merupakan perpaduan antara suara dan gambar, atau yang sering disebut dengan pandang-dengar (Saraswati, 2020 : 16). Media pembelajaran audiovisual dapat digunakan untuk pengajaran bahasa anak dan juga dapat digunakan di rumah, serta penggunaan media audiovisual di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Jannah & Hasanah, 2019 : 36).

Menurut Setiadarma, media pembelajaran audiovisual adalah teknologi audiovisual untuk memproduksi atau mengirimkan materi dengan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual (Arwudarachman et al., 2015 : 239). Materi pembelajaran audiovisual merupakan media yang diserap oleh penglihatan dan pendengaran untuk memudahkan perolehan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang

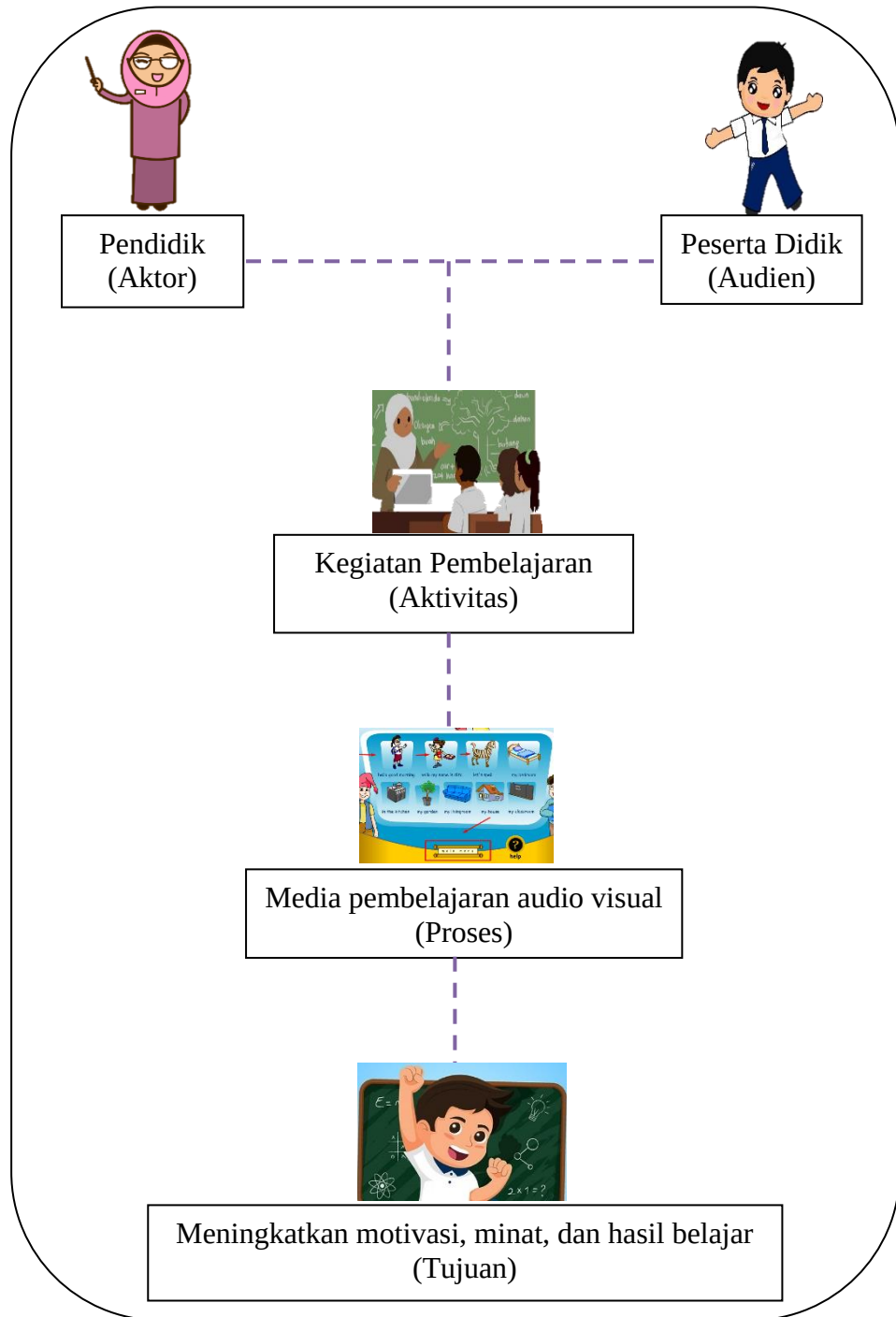
digunakan siswa untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran (Hayati et al., 2017 : 164 - 165).

Menurut Dewi Saraswati (2020 : 27), pembelajaran menggunakan media audiovisual, siswa lebih mudah merefleksi kinerja pembelajaran yang akan diberikan., guru dapat menggunakan layar LCD selama proses pembelajaran, karena televisi tidak dapat menjangkau ruang kelas yang luas dan sulit bagi siswa untuk melihat detail gambar yang ditayangkan. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur audio (suara) dan visual (gambar) dan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Aini, 2018 : 20-21).

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional, media merupakan bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual. Media pembelajaran menurut Safira merupakan alat penyampaian informasi dalam dunia pendidikan, informan adalah pendidik dan penerima informasi adalah peserta didik, yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. (dalam Nengsi, 2022 : 19).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada pendengar yang memiliki unsur suara dan gambar, sehingga pesan dapat dilihat dan didengar. Dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat membantu berkomunikasi dengan efektif, serta meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa.

b. Pola Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual



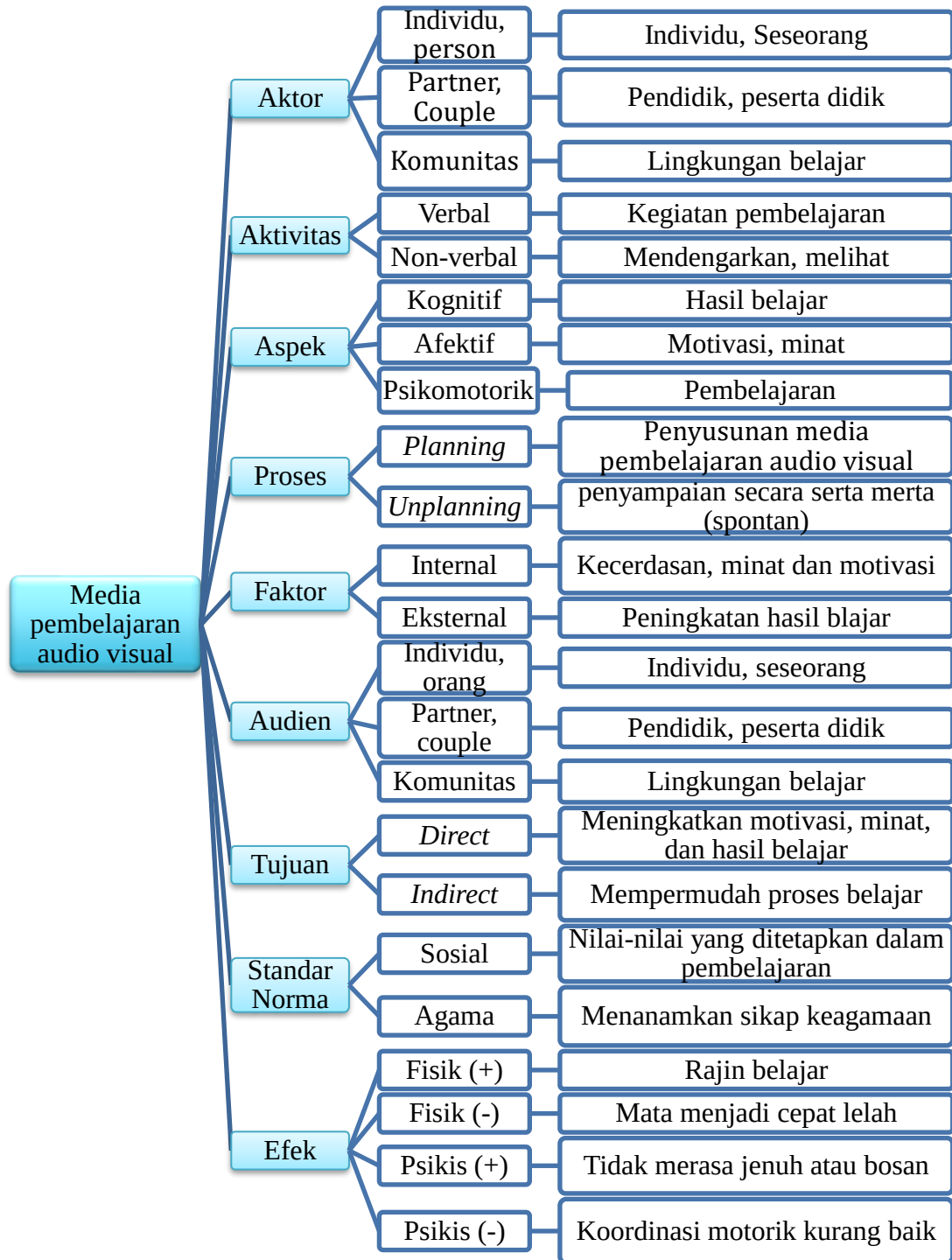
Gambar 2. 1 Pola Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI
1.	Aktor	Individu, person	Individu, seseorang
		Partner, Couple	Pendidik
		Komunitas	Lingkungan belajar
2.	Aktivitas	Verbal	Kegiatan pembelajaran
		Non- Verbal	Mendengarkan, melihat
3.	Aspek	Kognitif	Hasil belajar
		Afektif	Motivasi, minat
		Psikomotorik	Pembelajaran
4.	Proses	Planning	Penyusunan media pembelajaran audio visual
		unplanning	Penyampaian secara serta merta (spontan)
5.	Faktor	Internal	Kecerdasan, minat, dan motivasi
		Eksternal	Peningkatan hasil belajar
6.	Audien	Individu, orang	Individu, seseorang
		Partner, couple	peserta didik
		komunitas	Lingkungan belajar
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	Meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar
		<i>Indirect</i>	Mempermudah proses belajar
8.	Standar Norma	Sosial	Nilai-nilai yang ditetapkan dalam pembelajaran
		Agama	Menanamkan sikap keagamaan
9.	Efek	Fisik (+)	Rajin dalam belajar
		Fisik (-)	Mata menjadi cepat lelah
		Psikis (+)	Tidak merasa jenuh atau bosan
		Psikis (-)	Koordinasi motorik kurang baik

d. Peta Konsep Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual



Gambar 2. 2 Peta Konsep Psikologi Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

e. Kesimpulan Telaah Teks Psikologi Media Pembelajaran Audio Visual

1) Simpulan Umum

Media pembelajaran audio visual adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi mendengarkan dan melihat materi pembelajaran sesuai dengan materi yang disusun atau direncanakan, kegiatan ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar.

2) Simpulan Khusus

Media pembelajaran audio visual adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat mendengarkan dan melihat yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik meliputi aspek kognitif berupa hasil belajar, afektif berupa motivasi serta minat, dan psikomotorik berupa pembelajaran yang sesuai dengan norma sosial yaitu nilai-nilai yang ditetapkan dalam pembelajaran, dan norma agama yakni mengandung nilai yang menetapkan sikap keagamaan. Proses terbentuknya media pembelajaran ini dengan penyiapan materi sesuai kebutuhan atau pun dengan penyampaian yang spontan. Faktor yang mendukung penggunaan media pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif atau kecerdasan, motivasi, serta minat. Faktor eksternal meliputi pendorong agar hasil belajar meningkat. Adanya media pembelajaran memberikan dampak bagi

penggunanya yaitu menjadi lebih rajin belajar, serta tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan.

2. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

a. Sampel Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1) Teks 1

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al- Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

(QS. Al- Baqarah : 151 dalam Munir, 2008 : 71)

2) Teks 2

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

Artinya :

“Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.”

(QS. Al-Kahfi : 65 dalam Munir, 2008 : 83)

3) Teks 3

قُلْ أَجَلٌ لَّكُمْ الطَّيِّبُتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ

Artinya:

“ Katakanlah : dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajarkan dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.”

(QS. Al-Maidah : 4 dalam Munir, 2008 : 49)

4) Teks 4

قَالَ ءَامَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرٌكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ

Artinya:

“Berkata Fir’aun : Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu.”

(QS. Ta-Ha : 71 dalam Munir, 2008 : 50)

5) Teks 5

وعن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : إِنَّ مَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ

كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya :

*“Dari Ibnu Umar r.a bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :
Sesungguhnya perumpamaan pemilik (menguasai) Al-Qur'an itu
adalah seperti menguasai seekor unta yang terikat, bila ia
memerhatikannya maka akan tetap bertahan dan bila ia
membiarkannya, maka lepaslah ia”*

(HR. Muttafaq alaih dalam Khon, 2012 : 323)

6) Teks 6

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: "اللَّهُمَّ ارْحَمْ خُلَفَائِي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قِيلَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ خُلَفَاؤُكَ؟ قَالَ: الَّذِينَ يَأْتُونَ مِنْ بَعْدِي وَيُرَوُّونَ أَحَادِيثِي وَيُعَلِّمُونَهَا النَّاسَ". (أَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ

فِي الْأَوْسَطِ)

Artinya :

*“Dari Ali r.a, berkata : Rasulullah SAW keluar kepada kita kemudian
bersabda: Ya Allah rahmatilah para khilafahku tiga kali. Kemudian
ditanya: Ya Rasulullah siapakah para khalifah engkau? Beliau
menjawab: Mereka yang datang setelah aku meriwayatkan Hadis-
hadisku dan mengajarkannya kepada manusia.”*

(HR. Al- Thabarani dalam Khon, 2012 : 14)

7) Teks 8

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَّ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا صَلَّاهُ ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسَنُ غَيْرُهُ فَعَلَّمَنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنُّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنُّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنُّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذَلِكَ صَلَاتِكَ كُلَّهَا (متفق عليه)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW masuk ke masjid, kemudian ada seorang laki-laki masuk juga untuk melaksanakan shalat. Setelah shalat memberi salam kepada Nabi SAW Nabi pun menjawab dan bersabda: Ulangi, maka shalatlah sesungguhnya engkau belum shalat. Laki-laki itu mengulangi shalat sebagaimana yang telah dilaksanakan. Kemudian datang memberi salam kepada Nabi, Beliau bersabda lagi: Ulangi shalatlah, sesungguhnya engkau belum shalat" sampai tiga kali. Laki-laki itu berkata: Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran aku tidak dapat memperbaiki shalat selainnya, maka ajarkanlah aku. Beliau bersabda: Jika kamu berdiri akan shalat maka bertakbirlah kemudian bacalah apa yang mudah bersamamu daripada Al-Qur'an, kemudian rukuklah sehingga tenang sebagai orang yang rukuk benaran (thumakninah). Kemudian bangunlah dari rukuk sehingga tegak berdiri (I'tidal). Kemudian sujudlah sehingga tenang sebagai orang yang sujud benaran (thumakninah). Kemudian bangunlah dari sujud sehingga tenang sebagai orang yang duduk (thumakninah) dan kerjakanlah demikian itu di seluruh shalatmu."

(HR. Bukhari dan Muslim dalam Khon, 2012 : 34)

8) Teks 8

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya :

“Tidak wajar bagi manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah, dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah. Akan tetapi : hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”

(QS. Ali - Imron : 79 dalam Munir, 2008 : 41)

9) Teks 9

عن أبي حارم بن دينار أن رجلاً أتوا سهل بن سعد الساعدي وقد امترؤا في المنبر من عودته فسألوه عن ذلك فقال والله إني لأعرف مما هو ولقد رأيته أول يوم وضع وأول يوم جلس عليه رسول الله صلى الله عليه وسلم أرسل رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى فلانة امرأة من الأنصار قد ساءها سهل مري غلامك المحار أن يعمل لي أعواداً أجلس عليها إذا كلمت الناس فأمرته فعملها من طرفاء الغابة ثم جاء بها فأرسلت إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فأمر بها فوضعت ها هنا ثم رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى

عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ

عَلَى النَّاسِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُوا وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya:

“Dari Abu Hazim r.a. ada beberapa orang datang menemui Sahal bin bin Sa'ad ra. memperdebatkan mimbar Rasulullah SAW dari kayu apa dibuatnya? Mereka bertanya Sahal tentang hal tersebut. Sahal berkata: "Demi Allah sungguh saya mengetahui dari kayu apakah mimbar itu dibuat? Saya melihat hari pertama mimbar itu diletakkan dan aku juga melihat hari pertama Rasulullah SAW duduk di atasnya. Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk menemui seorang perempuan dari sa- habat Anshar yang disebutkan namanya oleh Sahal, perintahkan budak- mu tukang kayu itu agar membuatkan aku mimbar dari kayu yang akan aku pakai duduk di atasnya untuk berbicara di hadapan manusia. Wanita itu perintah kepadanya dan dikerjakan tugas itu dengan mengambil kayu yang lurus dari hutan kemudian ia datang membawanya. Mimbar itu dikirim oleh wanita itu kepada Rasulullah SAW kemudian Beliau perintah ditempatkan di sini. Kemudian aku melihat Rasulullah SAW shalat, bertakbir di atas mimbar itu dan rukuk di atasnya. Kemudian Beliau turun mundur bersujud di bawah mimbar kemudian kembali lagi. Ketika selesai shalat Beliau menghadap manusia dan bersabda: "Wahai manusia,

sesungguhnya aku melakukan ini agar kalian mengikuti aku dan mempelajari shalatku."

(HR. Bukhari dan Muslim dalam Khon, 2012 : 356)

10) Teks 10

عَمَرُو بْنُ مَيْمُونٍ الْأُودِي قَالَ كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْمَعْلَمَ الْغُلَامَانَ الْكِتَابَةَ
وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُمْ ذُبُرَ الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ
بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya:

“Dari Amr bin Maimun al-Audiy berkata Sa'ad mengajarkan beberapa kalimat doa sebagaimana seorang guru mengajarkan tulisan kepada anak-anak dan dia berkata bahwa Rasulullah selalu mohon perlindungan dari beberapa kalimat itu setiap selesai shalat, yaitu: Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada Engkau dari rasa takut, dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari dikembalikan ke serendah-rendahnya usia (pikun) dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari fitnah dunia dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari siksa kubur".

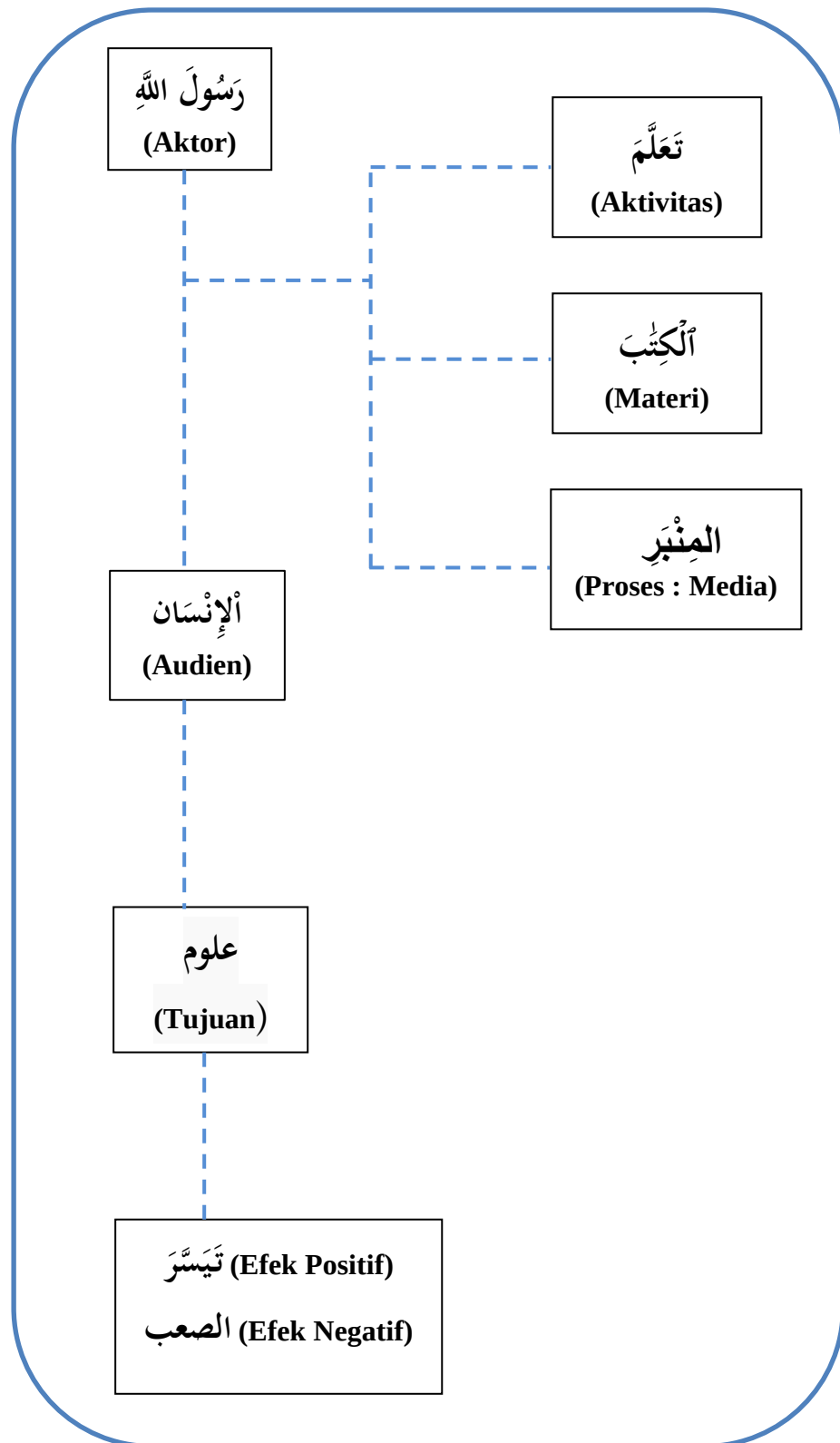
(HR. Bukhari dan Turmudzi dalam Khon, 2012 : 349-345)

a. Analisis Ma'arif Mufradat Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

No.	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1.	يَتْلُو	Membaca	يَقْرَأُ	يَتْرَكَ	Aktivitas	Verbal
2.	يُعَلِّمُ	Mengajari	يُدْرِسُ	يُذَكِّرُ	Aktivitas	Verbal
3.	فَوَجَدَا	Menemukan	يَحْصِلُ	يَتَجَاهَلُ	Aktivitas	Non - verbal
4.	عَبْدًا	Hamba	خَادِم	رئيس	Aktor	Individu
5.	الْجَوَارِحِ	Binatang buas	الحيوانات البرية	حيوان أليف	Audien	Kelompok
6.	عَلَّمَكُمْ	Diajarkan padamu	أَقُولُ	قِيلَ لِي	Faktor	Eksternal
7.	كُم	Kamu	أَنْتَ	أَنَا	Audien	Individu
8.	أَجَلَ لَكُمْ	Dihalalkan bagimu	مسموح لك	ممنوع عليك	Faktor	Eksternal
9.	ءَامَنْتُمْ	Beriman	تَحْلَى بِالْإِيمَانِ	مَلْحَد	Aspek	Kognitif
10.	صَا حِبِ الْقُرْآنِ	Pembaca Al-qur'an	قَارِئُ الْقُرْآنِ	تَجَاهِلُ الْقُرْآنِ	Aktor	Individu
11.	عَاهَدَ عَلَيْهَا	Memperhatikan	يَلَاظُ	يَتَجَاهَلُ	Aktivitas	Non-verbal
12.	أَمْسَكْهَا	Bertahan	يَكْبِدُ	يَسْتَسْلِمُ	Proses	Planning
13.	أَطْلَقَ	Melepaskan	حَرَرَ	رَابِطَةٌ	Proses	Planning
14.	تَعَلَّمَ	Mempelajari	تَحْلِيلُ	تَشْكِيلُ	Aktivitas	Verbal
15.	خَيْرُكُمْ	Sebaik-baik manusia	أَفْضَلُ إِنْسَانٍ	أَسْوَأُ إِنْسَانٍ	Efek	Positif
16.	ارْحَمْ	Rahmatilah	كُنْ رَحِيمًا	اللَّعْنَةُ عَلَيْهِ	Faktor	Eksternal
17.	يَرْوُونَ	Meriwayatkan	رَوَى	غَطَاءُ	Aspek	Psikomotorik
18.	ارْجِعْ	Mengulangi	يَكْرُرُ	اسْتِبْعَادُ	Aspek	Psikomotorik
19.	فَرَدَّ	Menjawab	إِجَابَةٌ	بَسْأَلُ	Norma	Sosial
20.	تَيْسَرَ	Yang mudah	السَّهْلُ	الصَّعْبُ	Efek	Positif
21.	أَحْسِنُ	Memperbaiki	بَصُلَحُ	تَفَاقُمُ	Tujuan	Inderect
22.	كِتَابَةً	Tulisan	مُلْحُوظَاتُ	صُورَةٌ	Proses	Planning
23.	الْمِنْبَرِ	Mimbar	الْمِنْصَةُ	الْمُسْتَمْعُ	Proses	Planning
24.	الْقُرْآنِ	Al-Qur'an	الْكِتَابُ	-	Materi	Stimulus

Tabel 2. 2 Analisis Ma'arif Mufradat Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

b. Pola Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual



Gambar 2. 3 Pola Teks Islam Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

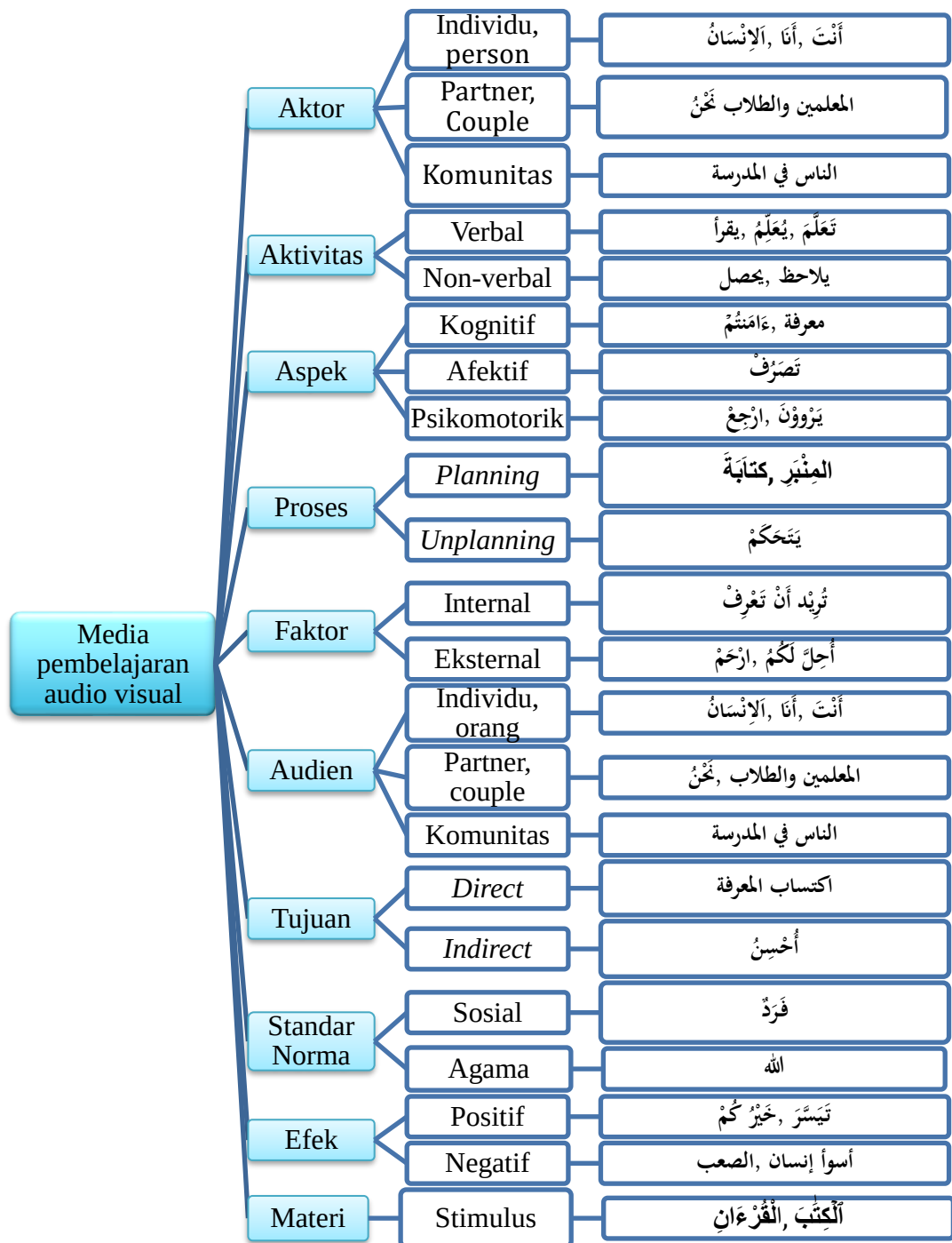
c. Analisis Komponen Teks Al Qur'an Tentang Media Pembelajaran Audio

Visual

Tabel 2. 3 Analisis Komponen Teks Al Qur'an Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPSI
1.	Aktor	Individu, person	أَنْتَ، أَنَا، الْإِنْسَانُ
		Partner, Couple	المعلمين والطلاب، نَحْنُ
		Komunitas	الناس في المدرسة
2.	Aktivitas	Verbal	يُعَلِّمُ، تَعَلَّمَ، يَقْرَأُ
		Non- Verbal	يَحْصُلُ، يَلَاظُ
3.	Aspek	Kognitif	مَعْرِفَةٌ، عَاقِبَتُهُمْ
		Afektif	تَصَرُّفُ
		Psikomotorik	يَرْوُونَ، ارْجِعْ
4.	Proses	Planning	الْمُنِيرِ، كِتَابَةٌ
		unplanning	يَنْتَحِكُمْ
5.	Faktor	Internal	تُرِيدُ أَنْ تَعْرِفَ
		Eksternal	أُحِلَّ لَكُمْ، ارْحَمْ
6.	Audien	Individu, orang	أَنْتَ، أَنَا، الْإِنْسَانُ
		Partner, couple	المعلمين والطلاب، نَحْنُ
		komunitas	الناس في المدرسة
7.	Tujuan	Direct	اكتساب المعرفة
		Indirect	أُحْسِنُ
8.	Standar Norma	Sosial	فَرَدَّ
9.	Efek	Positif	تَيْسَرَ، خَيْرُكُمْ
		Negatif	الصعب، أسوأ إنسان
10.	Materi	Stimulus	الْكِتَابِ، الْقُرْآنِ

d. Peta Konsep Tentang Media Pembelajaran Audio Visual



Gambar 2. 4 Peta Konsep Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

e. Kesimpulan Tela'ah Tentang Media Pembelajaran Audio Visual

1) Simpulan Umum

Media pembelajaran dalam perspektif islam adalah perantara (المنبر) untuk mendapatkan ilmu (القرآن) yang diajarkan Rasulullah (رَسُولَ اللَّهِ) kepada makhluk yang diturunkan oleh Allah (اللَّهُ) berupa Al-Qur'an, mempelajari (تَعَلَّمَ) ilmu untuk mendapatkan pengetahuan yang belum diketahui atau mengembangkan ilmu yang sudah diketahui agar mendapatkan rahmat (الرَّحْمَ), kemudahan (راحة), serta manfaat dari Allah.

2) Simpulan Khusus

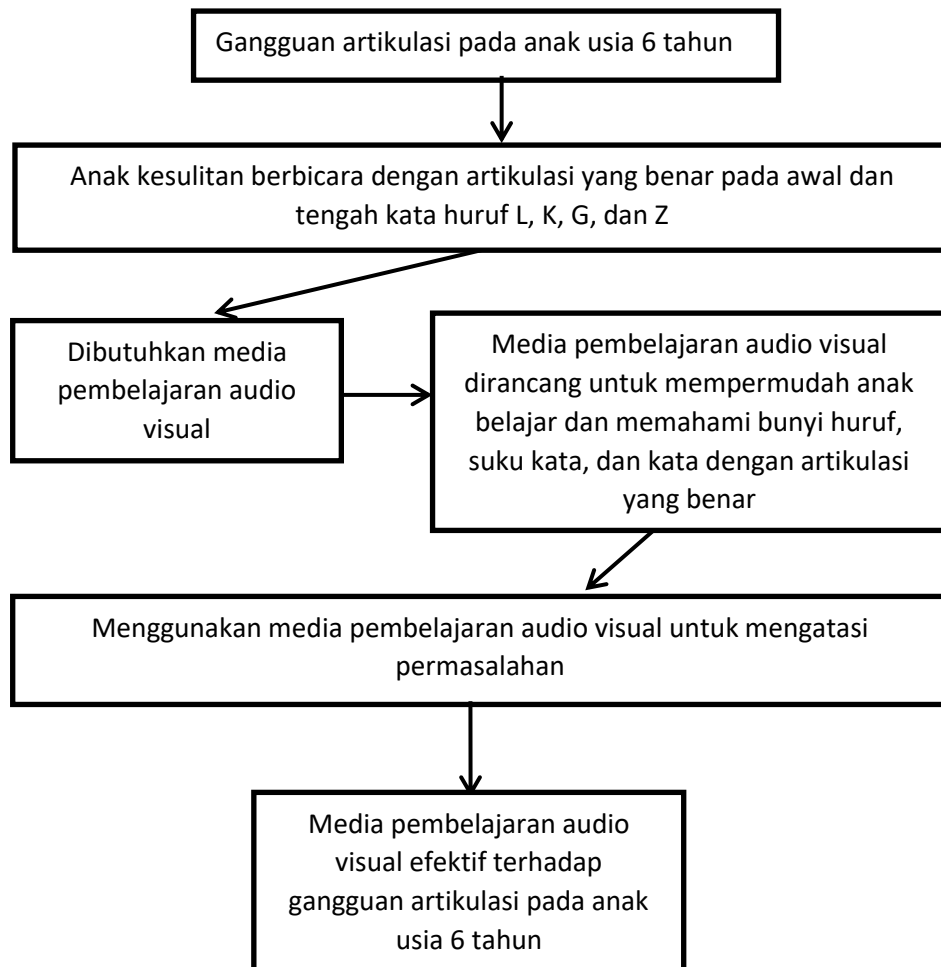
Media pembelajaran ini disampaikan oleh individu (الإنسان) yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kemudahan (تيسر) dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat (نافع) dari Allah. Kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari (يتعلم), membaca (يقرأ), atau mengajarkan (يعلم) ilmu kepada sesama. Media yang digunakan adalah tulisan (الكتابه) dan mimbar (المنبر). Materi ini berupa Al-Qur'an (القرآن) yang diturunkan Allah kepada Rasulullah (رَسُولَ اللَّهِ). Kegiatan tersebut dilakukan agar mengetahui ilmu yang belum dipelajari atau diketahui dan juga mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari atau diketahui. Kegiatan tersebut juga dilakukan sesuai dengan norma sosial (فرد) dan agama (الله). Faktor faktor yang mempengaruhinya adalah ingin mengetahui ilmu pengetahuan, mendapatkan kemudahan, dan mendapatkan rahmat (الرَّحْمَ) dari Allah. Dampak dari mencari ilmu

adalah menjadi manusia yang lebih baik (خَيْرُكُمْ), dan hidupnya akan mudah. Jika tidak mencari atau mempelajari ilmu maka akan menjadi manusia yang tidak lebih baik (اسوأ إنسان), dan juga akan mengalami kesulitan (الصعب) karena tidak mempunyai ilmu.

D. Kerangka Berpikir

Anak usia 6 tahun mengalami gangguan artikulasi. Dimana anak berkesulitan berbicara dengan artikulasi yang benar pada awal dan tengah kata yang mengandung huruf L, K, G, dan Z. Seperti halnya pengucapan pada kata “katak” menjadi “tatak”. Oleh karena itu mengakibatkan anak tidak jelas pada saat berbicara. Selain itu menghambat komunikasinya dengan orang lain, karena bicaranya sulit untuk dipahami. Kesulitan yang dialami anak butuh penanganan secara khusus. Salah satu cara penanganan yang dapat digunakan adalah menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual. Media ini berupa gambar dan suara yang dirancang agar mempermudah anak dalam belajar dan memahami bunyi huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, dan kata dengan artikulasi yang benar. Media ini dapat membantu anak untuk memahami bunyi huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, dan kata dengan benar. Serta dengan penggunaan media tersebut anak diharapkan dapat memahami dan mengucapkan bunyi huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, dan kata dengan benar. Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut;



Gambar 2. 5 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, maka hipotesis pada penelitian ini adalah;

Ho : Media pembelajaran audio visual tidak efektif terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun.

Ha : Media pembelajaran audio visual efektif terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, serta mengontrol dan mengendalikan variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ratminingsih, 2010 : 31). Metode yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah metode kuasi eksperimen. Eksperimen semu didefinisikan sebagai eksperimen yang mencakup perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen tetapi tidak menggunakan tugas acak untuk membuat perbandingan untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Ini juga dikenal sebagai penelitian post-hoc karena peneliti dapat mengamati efek variabel setelah peristiwa tertentu terjadi (Cook & Campbell dalam Santoso, 2017 : 41). Penelitian yang dianggap sebagai penelitian eksperimen semu apabila tidak dilakukannya randomisasi dalam meneliti hubungan sebab akibat, hal ini dikarenakan randomisasi sulit untuk dilakukan atau subjek sebelumnya sudah mempunyai variabel bebas (Seniati et al., 2011 : 37). Eksperimen semu sebenarnya dapat dikatakan menyerupai eksperimen nyata jika dilihat dari segi manipulasi variabel independen yang dilakukan (Ary et al dalam Santoso, 2017 : 41). Beberapa perbedaan yang sangat signifikan antara eksperimen semu dan eksperimen nyata adalah bahwa dalam eksperimen nyata digunakan untuk menguji hubungan kausalitas yang sebenarnya sedangkan dalam eksperimen

semu hanya menguji tanpa kontrol penuh (Salkind dalam Santoso, 2017 : 41). Namun demikian, bukan berarti peneliti tidak memiliki kendali atas objek penelitian dalam percobaan tiruan, melainkan berarti kendali yang dimilikinya tidak dapat digunakan sepenuhnya.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan sesuatu yang nilainya bervariasi dan mempengaruhi atau mengubah nilai variabel lain (Mustafa dalam Sakti, 2010 : 21). Variabel bebas pada penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual.

2. Variabel tergantung

Variabel tergantung merupakan variabel yang perubahan nilainya dipengaruhi oleh perubahan variabel lain (Mustafa dalam Sakti, 2010 : 21). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah gangguan artikulasi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut;

1. Media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah video pembelajaran berisi huruf, kata, gambar dan suara untuk menyampaikan materi pada anak.
2. Gangguan artikulasi. Gangguan artikulasi adalah anak kesulitan dalam mengkoordinasikan otot-otot lidah, sehingga tidak dapat mengucapkan beberapa huruf yaitu L, K, G, dan Z atau kata dengan benar seperti kata katak menjadi tatak.

D. Subjek Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek, subjek pada penelitian ini adalah anak usia 6 tahun di Jatirembe Kabupaten Gresik yang mengalami gangguan artikulasi. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang menjadi sampel adalah anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi. Sumber data lainnya akan diambil melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, serta dari dokumentasi, dan hasil observasi.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series design* (desain eksperimen seri). Desain eksperimen seri merupakan desain penelitian kuasi-eksperimental yang mencakup pengukuran berulang dari variabel dependen (VT) dalam kelompok sasaran baik sebelum dan sesudah manipulasi (Seniati et al., 2011 : 120). Umumnya jenis desain ini digunakan untuk melihat efek atau keefektifan dari setiap model pembelajaran, pendekatan atau strategi melalui beberapa pengukuran (pengujian atau tidak) baik sebelum maupun sesudah perlakuan (Isnawan, 2020 : 13). Desain ini merupakan desain yang terbaik, dikarenakan desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh variabel di luar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan perubahan skor variabel terikat sebelum dan sesudah diberikan manipulasi (Seniati et al., 2011 : 121). Penggunaan desain eksperimen seri pada penelitian

ini untuk mendapatkan hasil yang valid terhadap hasil dari penilaian sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Adapun rancangan untuk desain ini sebagai berikut;

O1 – O2 – O3 – O4 – O5 – X – O6 – O7 – O8 – O9 – O10
--

Dengan pernyataan O merupakan observasi atau kegiatan pengukuran yang dilakukan. Dan X adalah perlakuan yang berupa pemberian media pembelajaran audio visual. O1 hingga O5 merupakan pengukuran sebelum diberikan perlakuan selama 5 kali pertemuan. Perlakuan atau X dilakukan sebanyak 21 kali pertemuan. Serta O6 hingga O10 merupakan pengukuran setelah diberikan perlakuan selama 5 kali pertemuan.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut;

1. Proses perlakuan awal

Mencari subjek anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi pada bicaranya dengan wawancara pra penelitian. Setelah itu menetapkan subjek yang akan diteliti.

2. Proses eksperimen

a. Observasi / pengamata sebelum diberikan perlakuan

Pengukuran gangguan artikulasi pada tahap ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan. Setiap sesi dilakukan selama 30 menit. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian *check list* berdasarkan pengamatan sebelum perlakuan. Peneliti melihat bagaimana

anak membaca huruf, suku kata, dan kata tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah melaksanakan proses pengamatan tersebut, data yang diperoleh dicatat dan dipersentasekan sebagai hasil untuk melihat kemampuan artikulasi yang dimiliki subjek sebelum perlakuan.

b. Perlakuan

Pada tahap ini dilaksanakan penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap subjek penelitian sebanyak 21 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki 3 sesi. Media pembelajaran audio visual berisi huruf, suku kata, kata, dan gambar. Langkah-langkah dari setiap pertemuan sebagai berikut;

1) Sesi pertama

Sesi pertama subjek akan belajar tentang huruf. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti memberikan pengantar selama 10 menit. Setelah itu subjek diberikan media pembelajaran untuk mengamati dan mendengarkan huruf selama 15 menit. Kemudian subjek diperintahkan untuk membaca kembali huruf yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan selama 15 menit.

2) Sesi kedua

Subjek diberikan media pembelajaran untuk mengamati dan mendengarkan suku kata selama 15 menit. Kemudian subjek diperintahkan untuk membaca kembali suku kata yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan selama 15 menit.

3) Sesi ketiga

Subjek diberikan media pembelajaran untuk mengamati dan mendengarkan kata selama 15 menit. Kemudian subjek diperintahkan untuk membaca kembali kata yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan selama 15 menit. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi dari sesi pertama hingga sesi ketiga selama 20 menit.

c. Observasi / pengamatan sesudah perlakuan

Pada tahap ini dilakukan kembali pengamatan perilaku kemampuan artikulasi bertujuan untuk mengetahui adanya perkembangan. Kesimpulan ditarik atas pengisian *check list* dan prosedur pada keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa keefektivitasan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada bicara subjek yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan dengan 30 menit/ pertemuan.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada apakah suatu tes dapat mengukur apa yang dirancang untuk diukur dan seberapa baik tes tersebut melakukan pengukuran itu (Anastasi & Urbina dalam Damarsari, 2017 : 49). Sebelum suatu instrumen dapat digunakan untuk pengukuran, terlebih dahulu harus dinyatakan valid, validitas dapat berupa validitas isi, kriteria dan struktur

Purwanto, 2007 : 124). Skala yang digunakan untuk menyusun instrumen validasi adalah *skala Likert*. Menurut Sugiyono, *skala Likert* yakni skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Terdapat lima pilihan jawaban butir instrumen yang bersifat positif sebagai berikut (dalam Illanisa et al., 2019 : 20).

Tabel 3. 1 Pilihan Jawaban Butir Instrumen

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen yang akan dilakukan validitas merupakan lembar angket validasi ahli media dan uji coba media, lembar observasi, dan modul. Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan validasi isi (*content validity*). Menurut Suryabrata (dalam Matondang, 2009 : 90), validitas isi menunjukkan sejauh mana unsur-unsur yang terlihat dalam isinya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas isi ukuran ditentukan dengan menggunakan pendapat ahli dalam proses review kuesioner. Item yang dikembangkan mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan melalui *expert judgment* dengan jumlah 3 *expert judgement*. Analisis validitas isi dilakukan dengan menganalisis hasil validasi isi oleh para ahli menggunakan pendekatan rasio validitas isi (*content validity ratio / CVR*).

Adapun rumus untuk menghitung CVR menurut Lawshe yaitu (Ulum, 2016 : 52-53);

$$\text{CVR} = \frac{\text{ne} - N/2}{N/2}$$

Keterangan:

ne = jumlah ahli yang setuju

N = jumlah semua ahli yang memvalidasi

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji CVR adalah;

- ne < ½ N maka CVR < 0 (tidak valid)
- ne = ½ N maka CVR = 0 (tidak valid)
- ne > ½ N maka CVR > 0 (valid)

Berikut hasil dari uji validitas instrumen lembar angket validasi ahli media dan lembar observasi;

- Lembar angket validasi ahli media pembelajaran

Tabel 3. 2 Hasil Validitas Lembar Angket Validasi Ahli Media Pembelajaran

Aitem	Ne	N	CVR	Ket.	Aitem	Ne	N	CVR	Ket.
1	3	3	1	Relevan	27	3	3	1	Relevan
2	3	3	1	Relevan	28	3	3	1	Relevan
3	3	3	1	Relevan	29	3	3	1	Relevan
4	3	3	1	Relevan	30	3	3	1	Relevan
5	3	3	1	Relevan	31	3	3	1	Relevan
6	3	3	1	Relevan	32	3	3	1	Relevan
7	3	3	1	Relevan	33	3	3	1	Relevan
8	3	3	1	Relevan	34	3	3	1	Relevan
9	3	3	1	Relevan	35	3	3	1	Relevan
10	3	3	1	Relevan	36	3	3	1	Relevan
11	3	3	1	Relevan	37	3	3	1	Relevan
12	3	3	1	Relevan	38	3	3	1	Relevan
13	3	3	1	Relevan	39	3	3	1	Relevan
14	3	3	1	Relevan	40	3	3	1	Relevan
15	3	3	1	Relevan	41	3	3	1	Relevan
16	3	3	1	Relevan	42	3	3	1	Relevan

17	3	3	1	Relevan	43	3	3	1	Relevan
18	3	3	1	Relevan	44	3	3	1	Relevan
19	3	3	1	Relevan	45	3	3	1	Relevan
20	3	3	1	Relevan	46	3	3	1	Relevan
21	3	3	1	Relevan	47	3	3	1	Relevan
22	3	3	1	Relevan	48	3	3	1	Relevan
23	3	3	1	Relevan	49	3	3	1	Relevan
24	3	3	1	Relevan	50	3	3	1	Relevan
25	3	3	1	Relevan	51	3	3	1	Relevan
26	3	3	1	Relevan					

Tabel tersebut menunjukkan dari lembar validasi ahli media menunjukkan bahwa 51 aitem dikatakan relevan dan valid.

b. Lembar angket validasi lembar observasi / *checklist*

Tabel 3. 3 Hasil Validitas Lembar Angket Validasi Lembar Observasi / Checklist

Aitem	Ne	N	CVR	Ket.	Aitem	Ne	N	CVR	Ket.
1	3	3	1	Relevan	19	3	3	1	Relevan
2	3	3	1	Relevan	20	3	3	1	Relevan
3	3	3	1	Relevan	21	3	3	1	Relevan
4	3	3	1	Relevan	22	3	3	1	Relevan
5	3	3	1	Relevan	23	3	3	1	Relevan
6	3	3	1	Relevan	24	3	3	1	Relevan
7	3	3	1	Relevan	25	3	3	1	Relevan
8	3	3	1	Relevan	26	3	3	1	Relevan
9	3	3	1	Relevan	27	3	3	1	Relevan
10	3	3	1	Relevan	28	3	3	1	Relevan
11	3	3	1	Relevan	29	3	3	1	Relevan
12	3	3	1	Relevan	30	3	3	1	Relevan
13	3	3	1	Relevan	31	3	3	1	Relevan
14	3	3	1	Relevan	32	3	3	1	Relevan
15	3	3	1	Relevan	33	3	3	1	Relevan
16	3	3	1	Relevan	34	3	3	1	Relevan
17	3	3	1	Relevan	35	3	3	1	Relevan
18	3	3	1	Relevan					

Tabel tersebut menunjukkan dari lembar validasi lembar observasi / *checklist* menunjukkan bahwa 31 aitem dikatakan relevan dan valid.

2. Reliabilitas

Instrumen pada penelitian juga harus reliabel. Instrumen harus memiliki reliabilitas yang berkaitan dengan ketelitian instrumen dalam mengukur apa yang diukur, ketelitian hasil pengukuran, dan ketelitiannya jika dilakukan pengukuran berulang (Thorndike & Hagen dalam Purwanto, 2007 : 161) . Pengujian reliabilitas instrumen ini dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* atau *Statistical Program for Social Science (SPSS)* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan variabel apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sudijono dalam Putrayasa et al., 2022 : 103);

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left| 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right|$$

Keterangan;

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir yang valid

$\sum si^2$ = jumlah varians skor butir

st^2 = varian skor total

Pada penelitian ini selain melakukan validitas dan reliabilitas juga melakukan uji coba kelayakan pada media pembelajaran. uji coba ini dilakukan oleh perorangan yaitu anak yang mengalami gangguan artikulasi. Pengisian lembar penilaian ini dibantu pengisian oleh peneliti, dengan cara pengamatan dan wawancara. Pada perhitungan uji coba media menggunakan skala Guttman dan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Maslich, 2016 : 71);

Tabel 3. 4 Skala Guttman

Skor	Kriteria
1	Setuju
0	Tidak setuju

Rumus sebagai berikut;

$$\text{Persentase skor } X = \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{Penilaian sempurna}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (Maslich, 2016 : 72), hasil jawaban diatas dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 0% - 25% = tidak ada aspek kelayakan
- 25% - 50% = cukup rendah memenuhi aspek kelayakan
- 50% - 75% = cukup tinggi memenuhi aspek kelayakan
- 75% - 100% = memenuhi aspek kelayakan

Maka dari itu jika hasil analisis data uji coba menunjukkan kelayakan media lebih dari 75% dapat dikatakan layak untuk digunakan. berikut ini hasil analisis data uji coba pada media pembelajaran;

Tabel 3. 5 Hasil Analisis Data Uji Coba

No.	Unsur yang dinilai	Skor		
		Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3
1.	Kemenarikan warna	1	1	1
2.	Kemenarikan gambar	1	1	1
3.	Kemenarikan suara	1	1	1
4.	Kejelasan tulisan huruf	1	1	1
5.	Kemudahan menggunakan media pembelajaran	1	1	1
6.	Kemudahan belajar mengucapkan huruf, suku kata, dan kata	1	1	1
7.	Kemudahan menirukan pengucapan huruf, suku kata, dan kata sesuai dengan media	1	1	1
8.	Kemenarikan keseluruhan media pembelajaran	1	1	1

Total Keseluruhan	24
--------------------------	----

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase skor X} &= \frac{\text{Jumlah penilaian}}{\text{Penilaian sempurna}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{24} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh skor kelayakan sebesar 100%, maka dari itu media dapat dikatakan layak untuk digunakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah;

1. Observasi.

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian (dalam Prastowo, 2011 : 220). Observasi akan dilakukan kepada subjek secara langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam bentuk *check list* untuk melengkapi data mengenai pemberian media pembelajaran audio visual. Observasi dilakukan terhadap anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa masa lalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi tertulis, seperti buku harian, daftar riwayat hidup (Sugiyono, 2013 : 240). Dokumentasi ini akan berupa rekaman, dan dokumentasi penunjang lainnya.

I. Instrumen Penelitian

Purwanto menjelaskan bahwa instrumen adalah alat yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Alat-alat ini digunakan untuk memungkinkan orang mengevaluasi fenomena secara objektif. Penyusunan alat harus berdasarkan variabel yang akan diteliti agar hasil pengukuran akurat dan tepat. (dalam Damarsari, 2017 : 745). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kemampuan artikulasi anak. Lembar observasi dibuat dalam bentuk *checklist* menggunakan skala Guttman. Jawaban “benar” mendapatkan skor 1 dan jawaban “salah” mendapatkan skor 0.

2. Lembar angket

Instrumen yang berupa angket bersifat tertutup akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian dari penilaian ahli dan uji coba media oleh anak usia 6 tahun terhadap produk media pembelajaran audio visual.

3. Modul

Modul merupakan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Modul ini berisi panduan yang jelas untuk melakukan setiap tahap dalam proses penelitian. Modul juga dapat membantu peneliti memastikan bahwa proses penelitian yang dilakukan dengan tepat dan konsisten.

Adapun kisi-kisi instrumen untuk lembar observasi, lembar validasi oleh ahli media pembelajaran, dan lembar validasi uji coba media;

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Lembar Observasi (Check List) Mengenai Kemampuan Artikulasi

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Pengucapan huruf vokal	Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan huruf vokal
2.	Pengucapan huruf konsonan	Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan huruf konsonan
3.	Pengucapan suku kata	Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan suku kata
4.	Pengucapan kata	a. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata yang memiliki huruf konsonan L, K, G, dan Z diawal kata b. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata yang memiliki huruf konsonan L, K, G dan Z ditengah kata c. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata yang memiliki huruf konsonan L, K, G, dan Z diakhir kata

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media Pembelajaran

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Tampilan Media	r. Ketepatan pengemasan tampilan media s. Ketepatan penggunaan warna dan gambar t. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan <i>background</i> (latar belakang) u. Kesesuaian ukuran teks dan jenis teks v. Tata letak menu

2.	Kebahasaan	a. Kejelasan dan ketepatan dalam penggunaan bahasa b. Kemudahan dalam pemahaman c. Penggunaan bahasa yang komunikatif d. Susunan kosa kata yang tepat pada materi
3.	Penggunaana	a. Kepraktisan dalam penggunaan media pembelajaran b. Kemudahan dalam pengoprasian media pembelajaran c. Kemampuan penggunaan media pembelajaran secara berulang
4.	Kelayakan isi	a. Kesesuaian materi dengan kompetensi isi / kompetensi dasar b. Sistematika penyusunan materi c. Keakuratan materi yang disajikan d. Kesesuaian ukuran teori/konsep/prosedur e. Kesesuaian gambar yang disajikan untuk memperjelas konsep materi

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Lembar Validasi Uji Coba Media

No.	Aspek	Indikator
1.	Media	a. Kemenarikan warna b. Kemenarikan gambar c. Kemenarikan suara d. Kejelasan tulisan huruf e. Kemudahan menggunakan media pembelajaran
2.	Materi	a. Kemudahan belajar mengucapkan huruf, suku kata, dan kata b. Kemudahan menirukan pengucapan huruf, suku kata, dan kata sesuai dengan media c. Kemenarikan keseluruhan media pembelajaran

J. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengambil dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan informasi ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menggambar kesimpulan menjadi cara yang mereka dan orang lain dapat dengan mudah mengerti (Sugiyono, 2013 : 244). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dan uji Wilcoxon.

1. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah konversi hasil penelitian berupa analisis deskriptif menjadi data numerik yang terukur secara kuantitatif. Dengan angka kuantitatif ini, penambahan jumlah anak pada setiap pengukuran diukur dengan menghitung persentase. Berikut rumus yang digunakan menurut Anas Sudijono (dalam Dewi, 2014 : 48);

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah item pengamatan dikali skor yang semestinya diperoleh

p = angka persentase

Setelah dilakukan persentase, selanjutnya akan diklasifikasikan kategorinya menggunakan rumus sebagai berikut (Ngalim Purwanto dalam Rohimah, 2014 :);

Tabel 3. 9 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Artikulasi

No	Kategori	Persentase
1.	Sangat baik	90% - 100%
2.	Baik	80% - 89%
3.	Cukup	65% - 79%
4.	Kurang	55% - 64%
5.	Kurang sekali	0 – 55%

2. Uji Wilcoxon

Selain uji analisis deskriptif kuantitatif dilakukan uji wilcoxon. Uji wilcoxon ini digunakan untuk memperkuat argumentasi dalam uji hipotesis yang dilakukan. Menurut Sugiyono uji wilcoxon tujuannya adalah untuk menguji hipotesis perbandingan dua sampel berpasangan ketika datanya ordinal atau berjenjang. Kemudian hasil uji Wilxocon untuk bilangan positif dan negatif akan dihitung besaran selisihnya (dalam Santoso, 2017 : 59-60). Untuk pengolahan data menggunakan alat bantu hitung yaitu Statistical Program for Social Science (SPSS). Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan Whitung (wilcoxon hitung) dan Wtabel (wilcoxon tabel) dengan taraf signifikansi 0,05. Kaidahnya sebagai berikut;

- Nilai Whitung < Wtabel maka Ha diterima.
- Nilai Whitung > Wtabel maka Ha ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek yang bertempat didesa Jatirembe RT.15 RW.01 Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, kode pos 61172. Anggota keluarga yang berada didalam rumah tersebut sebanyak 4 orang yang terdiri dari ayah, ibu, kakak subjek, dan subjek.

2. Deskripsi Subjek

a. Identitas Subjek

Nama	: AKRD
Tempat, tanggal lahir	: Gresik, 02 Juni 2016
Usia	: 6 tahun
Sekolah / kelas	: UPT SD Negeri 102 Gresik / 1
Alamat	: RT.15 / RW.01 Jatirembe, Benjeng, Gresik
Nama Ayah	: M. Aris Wahyudi
Nama Ibu	: Liya Indriana
Pekerjaan Ayah	: Karyawan swasta
Pekerjaan Ibu	: Ibu rumah tangga
Alamat Orangtua	: RT.15 / RW.01 Jatirembe, Benjeng, Gresik
Kekhususan	: Gangguan Artikulasi

b. Karakteristik Subjek

AKRD merupakan anak yang aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas. AKRD mempunyai banyak teman dari berbagai kelas, karena AKRD sering bermain bersama anak lainnya saat istirahat. Namun AKRD mengalami gangguan artikulasi yang menyebabkan AKRD kurang jelas dalam berbicara. Gangguan artikulasi oleh AKRD adalah kesulitan AKRD dalam mengucapkan beberapa huruf yaitu L, K, G, dan Z yang berada di awal, tengah kata dengan baik dan benar seperti katak menjadi tatak.

3. Prosedur dalam penelitian ini yaitu;

a. Proses perlakuan awal

Mencari subjek anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi pada bicaranya dengan wawancara pra penelitian. Setelah itu menetapkan subjek yang akan diteliti.

b. Proses eksperimen

1) Observasi / pengamatan sebelum diberikan perlakuan

Pengukuran gangguan artikulasi pada tahap ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan. Setiap sesi dilakukan selama 30 menit. Observasi ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 hingga 23 Desember 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian *check list* berdasarkan pengamatan sebelum perlakuan. Peneliti melihat bagaimana anak membaca huruf, suku kata, dan kata tanpa menggunakan media pembelajaran. Setelah melaksanakan proses

pengamatan tersebut, data yang diperoleh dicatat dan dipersentasekan sebagai hasil untuk melihat kemampuan artikulasi yang dimiliki subjek sebelum perlakuan.

2) Perlakuan

Pada tahap ini dilaksanakan penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap subjek penelitian sebanyak 21 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki 3 sesi. Perlakuan ini dilakukan pada minggu ke-5 bulan Desember 2022 hingga minggu ke-1 bulan Februari 2023. Media pembelajaran audio visual berisi huruf, suku kata, kata, dan gambar. Langkah-langkah dari setiap pertemuan sebagai berikut;

a) Sesi pertama

Sesi pertama subjek akan belajar tentang huruf. Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti memberikan pengantar selama 10 menit. Setelah itu subjek diberikan media pembelajaran untuk mengamati dan mendengarkan huruf selama 15 menit. Kemudian subjek diperintahkan untuk membaca kembali huruf yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan selama 15 menit.

b) Sesi kedua

Subjek diberikan media pembelajaran untuk mengamati dan mendengarkan suku kata selama 15 menit. Kemudian subjek diperintahkan untuk membaca kembali suku kata yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan selama 15 menit.

c) Sesi ketiga

Subjek diberikan media pembelajaran untuk mengamati dan mendengarkan kata selama 15 menit. Kemudian subjek diperintahkan untuk membaca kembali kata yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan selama 15 menit. Kegiatan terakhir yaitu evaluasi dari sesi pertama hingga sesi ketiga selama 20 menit.

3) Observasi / pengamatan sesudah perlakuan

Pada tahap ini dilakukan kembali pengamatan perilaku kemampuan artikulasi guna untuk mengetahui adanya perkembangan. Dengan pengisian *check list* dan prosedur yang sama dapat ditarik kesimpulan atas keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui keefektivitasan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada bicara subjek yang didapat dari pengolahan data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengamatan ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan dengan 30 menit/ pertemuan. Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 6 Februari 2023 hingga 10 Februari 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi, terdapat 5 kategorisasi tingkat kemampuan artikulasi yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat

kurang. Penentuan norma tersebut dilakukan setelah diketahui nilai persentase. Adapun hasil perolehan persentase kemampuan artikulasi sebagai berikut;

Tabel 4. 1 Hasil Persentase Kemampuan Artikulasi

Variabel	Hasil	Persentase	Keterangan
Kemampuan Artikulasi	<i>Pretest 1 / O1</i>	48,57%	Kurang sekali
	<i>Pretest 2 / O2</i>	57,14%	Kurang
	<i>Pretest 3 / O3</i>	51,42%	Kurang sekali
	<i>Pretest 4 / O4</i>	65,71%	Cukup
	<i>Pretest 5 / O5</i>	68,5%	Cukup
	<i>Posttest 1 / O6</i>	77,14%	Cukup
	<i>Posttest 2 / O7</i>	80%	Baik
	<i>Posttest 3 / O8</i>	85,71%	Baik
	<i>Posttest 4 / O9</i>	88,57%	Baik
	<i>Posttest 5 / O10</i>	94,28%	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil persentase kemampuan artikulasi diketahui bahwa hasil dari *pretest 1* hingga *pretest 5* diketahui adanya ketidakstabilan perubahan hasil persentase kemampuan artikulasi. oleh karena itu perlu dilakukan perlakuan hingga memperoleh data yang stabil. Ketidakstabilan ini adalah hasil perolehan pengamatan kemampuan artikulasi yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap pengamatan. Seperti pada tabel hasil persentase kemampuan artikulasi yang menunjukkan *pretest 1* dengan *pretest 2* mengalami kenaikan, dan *pretest 2* dengan *pretest 3* mengalami penurunan. Selanjutnya hasil *posttest 1* hingga *posttest 5* memiliki perubahan yang stabil. Stabil yang berarti nilai hasil pengamatan semakin meningkat. Seperti pada tabel hasil persentase kemampuan artikulasi menunjukkan bahwa hasil *posttest 1* hingga *posttest 5* mengalami

peningkatan. Setelah mengetahui nilai persentase, maka nilainya akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan artikulasi sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan pembagian klasifikasi. Setelah mengetahui kategori, maka akan dihitung perubahan antara *pretest* dan *posttest*. Perubahan ini dapat berupa perubahan yang positif atau negatif. Perubahan tersebut akan diketahui melalui tabel hasil perbandingan sebagai berikut;

Tabel 4. 2 hasil perbandingan pre-posttest observasi kemampuan artikulasi

No.	Pretest	Posttest	Perubahan (%)
1	48,57%	77,14%	Peningkatan, 28,57%
2	57,14%	80%	Peningkatan, 22,86%
3	51,42%	85,71%	Peningkatan, 37,15%
4	65,71%	88,57%	Peningkatan, 22,29%
5	68,5%	94,28%	Peningkatan, 25,78%

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap melakukan *pretest* dan *posttest* memiliki perubahan yang positif yaitu peningkatan persentase.

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon ini bertujuan untuk lebih meyakinkan hasil uji hipotesis dari analisis perbandingan persentase peningkatan kemampuan artikulasi yang telah dilakukan. Selain itu uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran audio visual pada peningkatan kemampuan artikulasi anak. Uji wilcoxon ini dibantu menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS) 23 *for windows*. Adapun hasil pengujian perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil tabel analisis untuk pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon* yang dinyatakan melalui bentuk tanda yaitu negatif dan positif, maka terdapat perbedaan antara hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan intervensi media pembelajaran audio visual, yang kemudian dinotasikan dengan ranking. Pengujian ini dilakukan 1 tahap yaitu keseluruhan *pretest* dan *posttest* untuk melihat efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap peningkatan kemampuan artikulasi. berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai Z diperoleh sebesar -2.032, sedangkan pada asumsi signifikansi sebesar .042 ($p < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti media pembelajaran audio visual efektif dalam upaya peningkatan kemampuan artikulasi pada anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi yang ditunjukkan dengan hasil uji analisis *Wilcoxon signed rank tes*.

C. Pembahasan

1. Tingkat Media Pembelajaran.

Media pembelajaran ini dibuat dengan bantuan aplikasi powerpoint. Langkah awal adalah membuat materi untuk bahan media pembelajaran yang sesuai dengan usia 6 tahun. Pemilihan materi ini sesuai dengan usia anak sehingga anak tertarik belajar menggunakan media audio visual ini. Selanjutnya membuat desain yang sesuai dengan materi, lalu dijadikan menjadi sebuah aplikasi yang dapat di instal di android. Media ini terdiri dari gambar, tulisan, dan suara. Respon daripada anak sangatlah baik. Anak menjadi lebih bersemangat dan giat dalam belajar. Media pembelajaran audio visual ini dapat mempermudah anak untuk belajar mengenai huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan benar. Dalam media pembelajaran audio visual ini terdapat tampilan dan konsep yang menarik, sehingga subjek lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar dan Manihiruk (2022 : 1923 - 1928), berjudul keefektifan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual menghasilkan kemampuan berbicara yang lebih baik. Sesuai dengan teori Kemp dan Dayton (Damarsari, 2017 : 22) bahwa kontribusi media dalam proses pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran dapat lebih terstandar, lebih menarik, lebih interaktif,

dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Media pembelajaran audio visual ini memiliki tujuan-tujuan menurut Anderson (dalam Fitria, 2014 : 60) sebagai berikut;

a. Tujuan kognitif

- 1) Untuk mengenali dan menyampaikan gerakan dan rangsangan terkoordinasi.
- 2) Untuk menggambarkan dan menunjukkan bagaimana bertindak atau berperilaku dalam suatu pertunjukan, terutama dalam kaitannya dengan interaksi siswa.

b. Tujuan afektif

- 1) Media audio visual adalah media yang sangat baik untuk mengkomunikasikan informasi pada dimensi emosional.
- 2) Media audiovisual dapat menjadi media yang sangat baik untuk mempengaruhi sikap dan emosi karena efek dan teknik yang dapat diterapkan.

c. Tujuan psikomotorik

- 1) Media audio visual adalah media yang cocok untuk mendemonstrasikan contoh keterampilan yang berhubungan dengan gerakan.
- 2) Menggunakan alat ini memperlambat atau mempercepat gerakan yang ditunjukkan untuk menjelaskan.

2. Tingkat Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun di Desa Jatirembe Gresik.

Gangguan artikulasi merupakan gangguan yang disebabkan oleh kerusakan sistem saraf yang mengganggu berfungsinya satu atau lebih otot yang diperlukan untuk berbicara. Gangguan artikulasi ini sudah dianggap biasa oleh masyarakat dan dianggap akan membaik dengan sendirinya ketika dewasa. Salah satu faktor penyebab gangguan artikulasi ini adalah faktor fungsional. Dimana faktor ini disebabkan oleh kinerja alat artikulasi yang buruk, gerakan otot polos yang tidak memadai, gangguan defisit perhatian, dan peniruan gerakan artikulasi yang salah.

Dalam penelitian ini dilakukan pada anak usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi di desa Jatirembe Gresik. Peneliti mengambil subjek sebanyak satu anak yang memiliki gangguan artikulasi dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Gangguan artikulasi yang dialami subjek sangat sesuai dengan karakteristik gangguan artikulasi pada DSM V pada aksis satu (F.80.0 gangguan artikulasi berbicara khas). Gangguan artikulasi ini ditunjukkan dengan ciri-ciri yaitu penggunaan suara untuk berbicara dari anak bearda dibawah tingkat sesuai dengan usia mentalnya, tetapi tingkat kemampuan bahasanya normal, kecerdasan non-verbal dalam normal, kemampuan berbahasa ekspresif dan reseptif dalam batas normal, kelainan artikulasi tidak langsung diakibatkan oleh suatu kelainan sensorik, struktural atau neurologis, dan salah ucap jelas

tidak normal dalam konteks pemakaian bahasa percakapan sehari-hari dalam kehidupan anak.

Gangguan artikulasi yang ditunjukkan subjek adalah subjek kesulitan dalam mengucapkan beberapa kata dengan benar yang mengandung huruf L, K, G, dan Z. Suara yang dihasilkan ketika mengucapkan kata yang mengandung L, K, G, dan Z di awal dan tengah kata kurang jelas atau pun tidak sama dengan yang seharusnya. Seperti contoh kata “katak” dibunyikan “tatak”. Hal ini subjek menunjukkan bahwa subjek mengalami masalah dalam pengucapan kata yang tepat dengan menukarkan satu fonem dengan fonem yang lain. Sehingga menghasilkan bunyi kata yang tidak sesuai. Hal ini disebutkan oleh M. F. Berry dan John Bisesnsion (dalam Susanto, 2015 : 31-32), yang menyatakan bahwa salah satu klasifikasi gangguan artikulasi adalah pertukaran satu fonem dengan fonem lainnya yang akan menghasilkan makna yang berbeda dari kesulitan fonem yang diucapkan, kesulitan ini disebut substitusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persentase tingkat kemampuan sebelum diberikan intervensi / *pretest* selama 5 kali berbeda-beda dan mengalami ketidak stabilan. Hasil persentase *pretest* 1 dan *pretest* 2 mengalami peningkatan yang semula kurang sekali menjadi kategori kurang. Hasil *pretest* 2 dan *pretest* 3 mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori yang sama yaitu kurang. *pretest* 3 dan *pretest* 4 mengalami peningkatan yang semula kurang menjadi kategori cukup. *pretest* 4 dan *pretest* 5 mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori

yang sama yaitu cukup. Hal ini dikarenakan observasi dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Agar data menjadi stabil maka dilakukan perlakuan sampai mendapatkan data yang stabil.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persentase tingkat kemampuan sesudah diberikan intervensi / *posttest* selama 5 kali berbeda-beda dan mengalami kestabilan. Hasil persentase *posttest* 1 dan *posttest* 2 mengalami peningkatan yang semula cukup menjadi kategori baik. Hasil *posttest* 2 dan *posttest* 3 mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori yang sama yaitu baik. *posttest* 3 dan *posttest* 4 mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori yang sama yaitu baik. *posttest* 4 dan *posttest* 5 mengalami peningkatan yang semula baik menjadi kategori sangat baik. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pemberian perlakuan / intervensi sehingga pengetahuan dan kemampuan subjek semakin meningkat.

3. Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun di Desa Jatirembe Gresik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan tes kemampuan artikulasi dengan pengucapan huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan *time series design* dengan media pembelajaran audio visual. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual menunjukkan adanya perubahan kemampuan artikulasi pada subjek. Perubahan tersebut dapat

dilihat dari perolehan skor subjek selama dilakukannya observasi pada sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Menggunakan media pembelajaran visual, subjek mampu memahami pengucapan artikulasi pada huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan benar. Hal ini terlihat dari adanya perubahan skor yang cukup signifikan pada kondisi *pretest* ke *posttest*. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan subjek dalam mengucapkan huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan benar.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan artikulasi pada anak gangguan artikulasi sebelum diberi intervensi, dan sesudah diberi intervensi. Perlakuan yang diberikan pada subjek dalam waktu yaitu 21 pertemuan intervensi secara berturut-turut 21 hari. Setiap pertemuan terdapat 3 sesi yaitu belajar huruf, kosa kata, dan kata. Perlakuan ini dilakukan berulang pada setiap kegiatannya untuk menambah pemahaman dan pengingatan terhadap materi yang disampaikan. Desain dalam media intervensinya dibuat semenarik mungkin, agar subjek memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Hal itu menunjang minat subjek untuk belajar dan meningkatkan kemampuan artikulasi yang sesuai dengan hasil belajar yang mencapai skor maksimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa adanya perubahan setiap hasil dilakukannya observasi. Kemampuan artikulasi sebelum diberikan perlakuan mengalami peningkatan setelah diberikan

perlakuan. Setiap *pretest* dan *posttest* yang dilakukan masing-masing sebanyak 5 kali pertemuan terjadi perubahan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifitasan media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan artikulasi. Untuk lebih menguatkan mengenai adanya pengaruh dalam penelitian ini, maka digunakan uji wilcoxon.

Uji wilcoxon ini bersifat non parametris, dimana uji ini dilakukan jika variabel tidak memiliki data yang berdistribusi normal. Berdasarkan pada uji wilcoxon didapatkan nilai Z diperoleh sebesar -2.032, sedangkan pada asumsi signifikansi sebesar .042 ($p < 0.05$). Maka dari itu diketahui H_a diterima dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan H_0 ditolak. H_a yaitu pernyataan hipotesis yang mengatakan bahwa media pembelajaran audio visual efektif terhadap peningkatan kemampuan artikulasi anak usia 6 tahun yang memiliki gangguan artikulasi.

Selain penggunaan media pembelajaran, faktor lain yang menunjang kemampuan artikulasi pada subjek saat penelitian yaitu yang pertama, subjek merasa nyaman dengan peneliti, sehingga subjek tidak merasa malu lagi saat peneliti mengetahui gangguan artikulasi subjek. Subjek merasa senang dikarenakan peneliti dapat membantunya untuk belajar mengucapkan artikulasi dengan benar. Kedua, subjek tertarik pada media pembelajaran yang digunakan. Desain, musik, suara, gambar, pemilihan warna dan materi yang menarik dan sesuai untuk anak usia 6 tahun. Sehingga anak tidak cepat bosan dan bersemangat untuk belajar pengucapan

artikulasi pada huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata. Terdapat 3 fungsi utama apabila media tersebut digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok berjumlah besar menurut Dayton (Damarsari, 2017) diantaranya yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberikan intruksi.

Ketiga, menurut Sakmal et al (2014 : 34) bahwa media pembelajaran audio visual ini merupakan media yang bersifat *audible* (terdengar) dan *visible* (terlihat), media ini membantu kita untuk berkomunikasi secara efektif. Dengan melalui media pembelajaran audio visual ini dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman pengucapan artikulasi pada bunyi huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata pada subjek. Melalui media pembelajaran ini subjek diajak untuk mendengarkan dan menirukan bunyi dan bacaan yang ada di media pembelajaran. Maka dari itu subjek dapat mengetahui bunyi dan bacaan huruf vokal, konsonan, kosakata, dan kata dengan benar. Selain itu faktor penunjang yang keempat adalah dilakukannya terapi wicara kepada anak oleh terapis. Sehingga hal itu menunjang peningkatan kemampuan artikulasinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan dalam proses penelitian yaitu adanya ketidaksesuaian waktu dalam melakukan intervensi dikarenakan subjek merupakan anak yang hiperaktif dan terkadang sulit untuk fokus. Selain itu peneliti harus menyesuaikan kondisi subjek dikarenakan suasana hati subjek mudah berubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian yang telah dilakukan , maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut;

1. Media pembelajaran audio visual ini dapat mempermudah anak untuk belajar mengenai huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan benar. Dalam media pembelajaran audio visual ini terdapat tampilan dan konsep yang menarik, sehingga subjek lebih bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil persentase *pretest* 1 dan *pretest* 2 meningkat sebesar 8,57%. Hasil *pretest* 2 dan *pretest* 3 menurun sebesar 5,27%. *Pretest* 3 dan *pretest* 4 meningkat sebesar 14,29%. *pretest* 4 dan *pretest* 5 meningkat sebesar 2,79%. Hasil persentase *posttest* 1 dan *posttest* 2 meningkat sebesar 2,86%. Hasil *posttest* 2 dan *posttest* 3 meningkat sebesar 5,71%. *Posttest* 3 dan *posttest* 4 meningkat sebesar 2,86%. *Posttest* 4 dan *posttest* 5 meningkat sebesar 5,71%.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. *Pretest* 1 dan *posttest* 1 meningkat sebesar 28,57%. *Pretest* 2 dan *posttest* 2 meningkat sebesar 22,86%. *Pretest* 3 dan *posttest* 3 meningkat sebesar 37,15%. *Pretest* 4 dan *posttest* 4 meningkat sebesar 22,29%. *Pretest* 5 dan *posttest* 5 meningkat sebesar

25,78%. Berdasarkan hasil dari uji wilcoxon didapatkan nilai Z diperoleh sebesar -2.032, sedangkan pada asumsi signifikansi sebesar .042 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa media pembelajaran audio visual efektif terhadap peningkatan kemampuan artikulasi anak usia 6 tahun yang memiliki gangguan artikulasi. Terdapat beberapa faktor lain yang menunjang kemampuan artikulasinya yaitu subjek merasa nyaman dengan peneliti, subjek tertarik pada media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran audio visual ini dapat membantu kita untuk berkomunikasi secara efektif, dan terapi wicara kepada anak oleh terapis.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut;

1. Bagi subjek, lebih bersemangat untuk belajar mengucapkan huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan artikulasi yang benar. Selain itu diharapkan subjek lebih fokus atau berkonsentrasi saat belajar agar dapat memahami dengan baik dalam kehidupan sehari-hari diharapkan subjek tidak malas untuk mengucapkan artikulasi yang benar saat berbicara.
2. Bagi orang tua subjek, rutin untuk mengajak anak belajar mengucapkan artikulasi dengan benar. Diharapkan teliti untuk mengoreksi kesalahan artikulasi pada saat anak berbicara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan selama 21 sesi intervensi, dengan jangka waktu yang singkat maka perilaku gangguan artikulasi pada subjek belum sepenuhnya hilang atau menurun. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan intervensi dalam jangka

waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengalami perubahan yang maksimal. Selain itu diharapkan untuk memperbarui desain atau konsep pada media pembelajaran agar subjek dapat lebih bersemangat dalam belajar atau mengikuti pada proses intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Norhikmah, Latifah, N., Nurlaila, & Randani. (2022). *Gangguan Artikulasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. 1*, 121–140.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>
- Arwudarachman, D., Setiadarma, W., & Marsudi. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI Danizar Arwudarachman Wayan Setiadarma Marsudi Abstrak. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 03 Nomor 0*, 237–243.
- Damarsari, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Patama Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Kelas II DI SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Dewi, E. T. R. (2014). *Upaya Mengatasi munculnya Tingkah Laku Agresif Anak melalui Mendengarkan Cerita di Kelompok B TK ABA Tegal Doman Tempel Sleman*. 1–158.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*, 5((2)).
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104–114. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>

- Hayati, N., Ahmad, M. Y., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
- Illanisa, N., Zulkarnaen, W., & Suwarna, A. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sekolah Dasar Islam Binar Indonesia Bandung. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Rivi*, 1(3), 16–25.
- Isnawan, M. G. (2020). *KUASI-EKSPERIMEN* (Sudirman (ed.); Issue February). Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Jannah, M., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Paud Terpadu Teratai Unm Makassar. *Instruksional*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.25-31>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Khon, A. M. (2012). *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Lestari, V. U., Yulidesni, D., & Saparahayuningsih, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139–146.
- Maslich, I. Y. (2016). Pengembangan Media Papan Pintar Angka (Papika) Bagi

- Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Nasional Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Revista Cenic. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabularasa PPS UNIMED*, 496–500(1), 1510–1515.
<https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Melisandi, R. (2022). *Desain Dan Uji Coba Media Pembelajaran Articulate Storyline Berbasis Android Pada Materi Laju Reaksi*. <http://repository.uin-suska.ac.id/60463/>
- Munir, A. (2008). *Tafsir Tarbawi* (A. R. Adnan (ed.)). Teras.
- Nengsi, S. S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di Paud Terpadu Anugrah Alam Kab. Enrekang*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Pengembangan dan Pemanfaatan* (B. Santoso (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Putrayasa, I. B., Suastika, I. N., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2022). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal Dan Keterampilan Sosial Pada Pelajaran Ipa Terintegrasi Sekolah Dasar*. 12(2),

100–109.

Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.

Rohimah, M. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo*.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33822>

Rohmah, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 32–42.
<https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i1.358>

Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Menulis Siswa. Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 33–47.

Sakti, S. (2010). *Eksperimen Mengenai Emosi Oleh Musik Bahagia Dan Sedih Dengan Volume Tertentu*. 37–39.

Santoso, G. B. (2017). *Efektifitas outbound plus terhadap penurunan tingkat stres skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/9034/>

Saraswati, D. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Audio-Vusial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII PAI DI SMPN Satu Atap Tandassura Kabupaten Polewali Mandar. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13269-Full_Text.pdf

Sari, C. R., Suryana, D., & Pransiska, R. (2018). Keterlambatan Bicara Anak Usia 5 Tahun. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Dasar 2018*, 99–104.

Seniati, L., Yulianti, A., & Setiadi, B. N. (2011). *Psikologi Eksperimen* (S. Darwin (ed.); Cetakan ke). Indeks.

Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>

Susanto, N. I. (2015). Profil Identifikasi Kemampuan Artikulasi Anak Autistik Kelas 1 Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa Autis Citra Mulia Mandiri Kalasan Sleman. *Ekp*, 13(3).

Tifani, Y., Lian, B., & Sinaga, S. I. (2020). Pola Asuh Orangtua Bagi Anak yang Mengalami Gangguan Berbicara di Desa Kota Tanah Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 52–61.
<https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v7i2.8240>

Ulfa, M. (2020). *Disartria : Gangguan Berbicara*. EL Markarkazi.

Ulum, M. (2016). Pengembangan Dan Validasi Tes Pilihan Ganda Berbasis Penalaran Untuk Mengukur Penguasaan Materi Pada Topik Termokimia. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 47–57.

Virgianti, F., & Rohmalina. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Media Audio-Visual Di Paud Melati 04*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar Inform Consent

Lembar Penjelasan Penelitian

Nama Peneliti : Faridatul Wahita
NIM : 18410152
Alamat : RT.001/ RW.001, No.001, Desa Jatirembe, Kec.
Benjeng, Kab. Gresik.
Judul Penelitian : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual
Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6
Tahun Di Desa Jatirembe Gresik.

Peneliti adalah mahasiswa Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saudara telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Saudara berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan intervensi, kemudian dilakukan pengolahan data. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Peneliti



Faridatul Wahita

Lembar Persetujuan
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liya Indriana

Umur :

Alamat : RT.15 RW.001 Desa Jatirembe, Kec. Benjeng, Kab. Gresik.

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Faridatul Wahita

NIM : 18410152

Alamat : RT.001/ RW.001, No.001, Desa Jatirembe, Kec. Benjeng, Kab. Gresik.

Judul Penelitian : Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun Di Desa Jatirembe Gresik.

Saya sebagai orang tua anak akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian kepada anak. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 19 Oktober 2022

Responden



(Liya Indriana)

Lampiran 1. 2 Lembar Penilaian Modul Oleh Expert Judgement

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Hamid Cholili, M.Psi
Pekerjaan : Dosen Psikologi.
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Fokus Keahlian : Psikologi Industri dan Organisasi.
Email : hamidcholili@gmail.com .

Telah menjadi validator modul **MODUL Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun** yang dilakukan oleh :

Nama : Faridatul Wahita

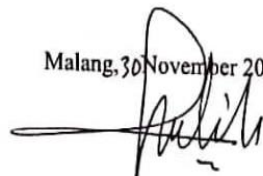
NIM : 18410152

Berikut ini adalah **saran** dan **kritik** saya terhadap modul tersebut :

Modul → Potensi des. = di Revisi
Rencana pembelajaran = sudah baik
tipe Rencana pembelajaran = sudah baik

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 November 2022



NIP. 1989060220191201270

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selly Candra Ayu, M.Si

Pekerjaan : Dosen

Instansi : F.PSI UINMA

Fokus Keahlian : Pendidikan

Email :

Telah menjadi validator modul *MODUL Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun* yang dilakukan oleh :

Nama : Faridatul Wahita

NIM : 18410152

Berikut ini adalah *saran* dan *kritik* saya terhadap modul tersebut :

1. Pada tiap sesi dapat ditambahkan lembar observasi dan atau ceklist pada tiap siswa

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Desember 2022

NIP.

SURAT PERNYATAAN RATER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Solichah, M.Psi

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Fakultas Psikologi

Fokus Keahlian : Psikologi Pendidikan

Email : noviasolichah

Telah menjadi validator modul *MODUL Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun* yang dilakukan oleh :

Nama : Faridatul Wahita

NIM : 18410152

Berikut ini adalah *saran* dan *kritik* saya terhadap modul tersebut :

Sudah baik dalam hal ini perlu dijelaskan kembali lebih mengenai siapa yang akan memberikan stimulasi tsb, apakah peneliti atau orang lain, karena pertimbangan bias. Kemudian untuk pelaksanaannya karena anak dengan kesulitan maka setiap kali pemberian perlakuan maka diberikan juga hasil observasinya

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 02 Desember 2022

NIP.

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Abdul Hamid Cholili, M.Psi
Tanggal Penilaian : 30-11-2022
Nama / NIM : Faridatul Wahita / 18410152
Nama Pembimbing : Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

A. Judul Penelitian

“Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun”

B. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran Audio Visual.
Media pembelajaran audio visual adalah video pembelajaran berisi huruf, kata, gambar dan suara untuk menyampaikan materi pada anak. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pada standar penilaian buku teks pelajaran menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa aspek yaitu tampilan media, kebahasaan, kelayakan isi dan penggunaan (Melisandi, 2022).
2. Gangguan Artikulasi.
Gangguan artikulasi adalah anak kesulitan dalam mengkoordinasikan otot-otot lidah, sehingga tidak dapat mengucapkan beberapa huruf yaitu L, K, G, dan Z atau kata dengan benar seperti kata katak menjadi tatak. Gangguan artikulasi ini dapat dinilai dari kemampuan artikulasi. Aspek kemampuan artikulasi yaitu pengucapan huruf vokal, pengucapan huruf konsonan, pengucapan suku kata, dan pengucapan kata (Afifah et al., 2022).

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk dibaca dengan teliti dan benar.
2. Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda.
3. Silahkan berikan saran pembetulan jika Aitem tersebut tidak dan kurang relevan.
4. Penilaian yakni sebagai berikut:
 - 1 : Sangat Kurang
 - 2 : Kurang
 - 3 : Sedang
 - 4 : Baik
 - 5 : Sangat Baik

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : SELLY CANDRA AYU, M.Si
Tanggal Penilaian : 12 12 2022
Nama / NIM : Faridatul Wahita / 18410152
Nama Pembimbing : Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

D. Judul Penelitian

“Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun”

E. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran Audio Visual.
Media pembelajaran audio visual adalah video pembelajaran berisi huruf, kata, gambar dan suara untuk menyampaikan materi pada anak. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pada standar penilaian buku teks pelajaran menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa aspek yaitu tampilan media, kebahasaan, kelayakan isi dan penggunaan (Melisandi, 2022).
2. Gangguan Artikulasi.
Gangguan artikulasi adalah anak kesulitan dalam mengkoordinasikan otot-otot lidah, sehingga tidak dapat mengucapkan beberapa huruf yaitu L, K, G, dan Z atau kata dengan benar seperti kata katak menjadi tatak. Gangguan artikulasi ini dapat dinilai dari kemampuan artikulasi. Aspek kemampuan artikulasi yaitu pengucapan huruf vokal, pengucapan huruf konsonan, pengucapan suku kata, dan pengucapan kata (Afifah et al., 2022).

F. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk dibaca dengan teliti dan benar.
2. Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda.
3. Silahkan berikan saran pembetulan jika aitem tersebut tidak dan kurang relevan.
4. Penilaian yakni sebagai berikut:
 - 1 : Sangat Kurang
 - 2 : Kurang
 - 3 : Sedang
 - 4 : Baik
 - 5 : Sangat Baik

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Validator : Novia Solichah, M.Psi
Tanggal Penilaian : 02-12-2022
Nama / NIM : Faridatul Wahita / 18410152
Nama Pembimbing : Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

A. Judul Penelitian

“Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun”

B. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran Audio Visual.
Media pembelajaran audio visual adalah video pembelajaran berisi huruf, kata, gambar dan suara untuk menyampaikan materi pada anak. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pada standar penilaian buku teks pelajaran menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa aspek yaitu tampilan media, kebahasaan, kelayakan isi dan penggunaan (Melisandi, 2022).
2. Gangguan Artikulasi.
Gangguan artikulasi adalah anak kesulitan dalam mengkoordinasikan otot-otot lidah, sehingga tidak dapat mengucapkan beberapa huruf yaitu L, K, G, dan Z atau kata dengan benar seperti kata katak menjadi tatak. Gangguan artikulasi ini dapat dinilai dari kemampuan artikulasi. Aspek kemampuan artikulasi yaitu pengucapan huruf vokal, pengucapan huruf konsonan, pengucapan suku kata, dan pengucapan kata (Afifah et al., 2022).

C. Petunjuk Pengisian

1. Mohon untuk dibaca dengan teliti dan benar.
2. Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom penilaian sesuai dengan pendapat anda.
3. Silahkan berikan saran pembetulan jika aitem tersebut tidak dan kurang relevan.
4. Penilaian yakni sebagai berikut:
 - 1 : Sangat Kurang
 - 2 : Kurang
 - 3 : Sedang
 - 4 : Baik
 - 5 : Sangat Baik

Blue Print Media Pembelajaran Audio Visual

Tabel Validitas Media

Aspek	Indikator	Aitem	Nilai		
			Pak Hamid	Bu Novi	Bu Selly
1. Tampilan Media	Ketepatan pengemasan tampilan media	1. Pengemasan tampilan media menarik	5	4	5
		2. Pengemasan tampilan media interaktif	5	4	5
		3. Pengemasan tampilan media komunikatif	5	4	5
	Ketepatan penggunaan warna dan gambar	4. Penggunaan warna dan gambar yang jelas	5	4	5
		5. Penggunaan warna dan gambar yang letaknya sesuai	5	4	5
		6. Penggunaan warna dan gambar yang digunakan sesuai dengan konteks	5	4	5
	Ketepatan dan kesesuaian penggunaan <i>background</i> (latar belakang)	7. <i>Background</i> menarik	5	4	5
		8. <i>Background</i> sesuai dengan isi	5	4	5
		9. <i>Background</i> tidak mengganggu penulisan isi	5	4	5
	Kesesuaian ukuran teks dan jenis teks	10. Kesesuaian ukuran teks dan jenis teks yang pas (tidak terlalu kecil atau besar)	5	4	5

		11. Jenis teks yang bervariasi	5	4	5
		12. Jenis teks menarik	5	4	5
	Tata letak menu	13. Ketepatan tata letak menu yang mudah dipahami	5	4	5
		14. Tampilannya menarik	5	4	5
		15. Posisi setiap ikon menu sesuai	5	4	5
2. Kebahasan	Kejelasan dan ketepatan dalam penggunaan bahasa	16. Bersifat komunikatif	5	4	5
		17. Penggunaan bahasa yang tepat dan jelas	5	4	5
		18. Penggunaan bahasa yang sopan	5	4	5
	Kemudahan dalam pemahaman	19. Mudah dipahami	5	4	5
		20. Tidak memunculkan makna ganda	5	4	5
		21. Bahasanya jelas	5	4	5
3. Penggunaan	Kepraktisan dalam penggunaan media pembelajaran	22. Tidak sulit untuk membuka aplikasi	5	4	5
		23. Aplikasi mudah dipahami	5	4	5
		24. Aplikasi bisa dibuka dimana saja	5	4	5
	Kemudahan dalam pengoperasian	25. Aplikasi mudah digunakan	5	4	5
		26. Penggunaannya sederhana	5	4	5

	media pembelajaran	27. Petunjuk penggunaan jelas	5	4	5
	Kemampuan penggunaan media pembelajaran secara berulang	28. Mudah diakses	5	4	5
		29. Dapat digunakan kapan saja	5	4	5
		30. Dapat digunakan disemua tempat	5	4	5

Tabel Validitas Materi

Aspek	Indikator	Aitem	Nilai		
			Pak Hamid	Bu Novi	Bu Selly
1. Kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan kompetensi isi / kompetensi dasar	1. Memahami serta menerapkan pengetahuan tentang huruf abjad	5	4	5
		2. Memahami serta menerapkan pengetahuan tentang suku kata	5	4	5
		3. Memahami serta menerapkan pengetahuan tentang kata	5	4	5
	Sistematika penyusunan materi	4. Materi ditampilkan secara beruntun	5	4	5
		5. Penjelasan mulai dari materi yang mudah ke yang sulit	5	4	5
		6. Pemberian contoh yang berhubungan	5	4	5
	Keakuratan materi yang disajikan	7. Memiliki sumber yang jelas	5	4	5
		8. Sesuai dengan konsep yang ada	5	4	5

		9. Konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir	5	4	5	
	Kesesuaian ukuran teori/konsep/prosedur	10. Sesuai dengan konsep pada materi mengenal abjad	5	4	5	
		11. Prosedur / kegiatan yang dilakukan sesuai dengan konsep mengenal abjad	5	4	5	
		12. Contoh yang diberikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta	5	4	5	
		Kesesuaian gambar yang disajikan untuk memperjelas konsep materi	13. Gambar mampu menyampaikan makna yang terkandung	5	4	5
		14. Gambar mendukung peserta didik untuk memahami materi	5	4	5	
		15. Gambar dapat menyampaikan pesan yang jelas	5	4	5	
	2. Kebahasaan	Penggunaan bahasa yang komunikatif	16. Bahasa yang mudah dipahami	5	4	5
			17. Jelas maknanya	5	4	5
			18. Tidak memiliki makna ganda	5	4	5
		Susunan kosa kata yang tepat pada materi	19. Kosa kata sesuai dengan KBBI	5	4	5
			20. Sesuai dengan EYD	5	4	5

		21. Kosa kata yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	5	4	5
--	--	---	---	---	---

Blue Print Kemampuan Artikulasi

Aspek	Indikator	Aitem	Nilai		
			Pak Hamid	Bu Novi	Bu Selly
1. Pengucapan huruf vokal	Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan huruf vokal	1. Mengucapkan huruf vokal A	5	4	5
		2. Mengucapkan huruf vokal I	5	4	5
		3. Mengucapkan huruf vokal U	5	4	5
		4. Mengucapkan huruf vokal E	5	4	5
		5. Mengucapkan huruf vokal O	5	4	5
2. Pengucapan huruf konsonan	Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan huruf konsonan	6. Mengucapkan huruf konsonan G	5	4	5
		7. Mengucapkan huruf konsonan K	5	4	5
		8. Mengucapkan huruf konsonan L	5	4	5
		9. Mengucapkan huruf konsonan Z	5	4	5
3. Pengucapan suku kata	Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan suku kata	10. Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	5	4	5
		11. Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	5	4	5

		12. Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	5	4	5
		13. Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	5	4	5
4. Pengucapan kata	a. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata yang memiliki huruf konsonan L, K, G, dan Z diawal kata	14. Mengucapkan kata labu	5	4	5
		15. Mengucapkan kata lantai	5	4	5
		16. Mengucapkan kata kuda	5	4	5
		17. Mengucapkan kata kabut	5	4	5
		18. Mengucapkan kata garpu	5	4	5
		19. Mengucapkan kata garis	5	4	5
	b. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata yang memiliki huruf konsonan L, K, G dan Z ditengah kata	20. Mengucapkan kata zat	5	4	5
		21. Mengucapkan kata zebra	5	4	5
		22. Mengucapkan kata alis	5	4	5
		23. Mengucapkan kata salam	5	4	5
		24. Mengucapkan kata takut	5	4	5
		25. Mengucapkan kata sakit	5	4	5
	c. Suara yang dihasilkan dan ketepatan artikulasi pada pengucapan kata yang memiliki huruf konsonan L,	26. Mengucapkan kata jagoan	5	4	5
		27. Mengucapkan kata pagi	5	4	5
		28. Mengucapkan kata frozen	5	4	5
		29. Mengucapkan kata tabel	5	4	5
		30. Mengucapkan kata wakil	5	4	5

	K, G, dan Z diakhir kata	31. Mengucapkan kata waduk	5	4	5
		32. Mengucapkan kata naik	5	4	5
		33. Mengucapkan kata ladang	5	4	5
		34. Mengucapkan kata selang	5	4	5
		35. Mengucapkan kata juz	5	4	5

Lampiran 1. 4 Lembar Observasi Kemampuan Artikulasi

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Di ucapkan		
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Di ucapkan		
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Di ucapkan		
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Di ucapkan		
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Di ucapkan		
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Di ucapkan		
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Di ucapkan		
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Di ucapkan		
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Di ucapkan		
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Di ucapkan		
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Di ucapkan		
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Di ucapkan		

13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Di ucapkan		
14.	Mengucapkan kata labu	Di ucapkan		
15.	Mengucapkan kata lantai	Di ucapkan		
16.	Mengucapkan kata kuda	Di ucapkan		
17.	Mengucapkan kata kabut	Di ucapkan		
18.	Mengucapkan kata garpu	Di ucapkan		
19.	Mengucapkan kata garis	Di ucapkan		
20.	Mengucapkan kata zat	Di ucapkan		
21.	Mengucapkan kata zebra	Di ucapkan		
22.	Mengucapkan kata alis	Di ucapkan		
23.	Mengucapkan kata salam	Di ucapkan		
24.	Mengucapkan kata takut	Di ucapkan		
25.	Mengucapkan kata sakit	Di ucapkan		
26.	Mengucapkan kata jagoan	Di ucapkan		
27.	Mengucapkan kata pagi	Di ucapkan		
28.	Mengucapkan kata frozen	Di ucapkan		
29.	Mengucapkan kata tabel	Di ucapkan		
30.	Mengucapkan kata wakil	Di ucapkan		
31.	Mengucapkan kata waduk	Di ucapkan		
32.	Mengucapkan kata naik	Di ucapkan		
33.	Mengucapkan kata ladang	Di ucapkan		
34.	Mengucapkan kata selang	Di ucapkan		
35.	Mengucapkan kata juz	Di ucapkan		

Lampiran 1. 5 Lembar Hasil Observasi Kemampuan Artikulasi

PRETEST 1 / O1

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan de		√
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ta		√
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan ey		√
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan set		√
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ta/ /ti/ /tu/ /te/ /to/		√
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan tuda		√
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan sat		√
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan ayis		√
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan sayam		√
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan tatut		√
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√

26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan padi		√
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frosen		√
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan jus		√

PRETEST 2 /O2

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan de		√
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /da/ /di/ /du/ /de/ /do/		√
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ta/ /ti/ /tu/ /te/ /to/		√
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan kuda	√	

17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan sebra		√
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan sayam		√
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan takut	√	
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan padi		√
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan omset		√
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan watil		√
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan seyang		√
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan jus		√

PRETEST 3 / O3

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan de		√
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ta		√
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan ey		√
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan set		√
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	

11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ta/ /ti/ /tu/ /te/ /to/		√
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan tuda		√
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan sat		√
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan ayis		√
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan sayam		√
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan tatut		√
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan padi		√
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frozen	√	
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan jus		√

PRETEST 4 / O4

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	

4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan de		√
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /da/ /di/ /du/ /de/ /do/		√
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ta/ /ti/ /tu/ /te/ /to/		√
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan kuda	√	
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan sebra		√
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan sayam		√
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan takut	√	
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan omset		√
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan jus		√

PRETEST 5 / O5

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan de		√
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /da/ /di/ /du/ /de/ /do/		√
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ta/ /ti/ /tu/ /te/ /to/		√
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan kuda	√	
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan sebra		√
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan sayam		√
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan takut	√	
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan omset		√

29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan juz	√	

POSTTEST 1 / O6

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan ge	√	
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ta/ /ti/ /tu/ /te/ /to/		√
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan tuda		√
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	

21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan salam	√	
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan tatut		√
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frozen	√	
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan juz	√	

POSTTEST 2 / O7

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan ge	√	
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	√	
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	

13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan tuda		√
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan salam	√	
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan tatut		√
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan satit		√
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frozen	√	
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan juz	√	

POSTTEST 3 / O8

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan ge	√	

7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	√	
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan yabu		√
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan tuda		√
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan salam	√	
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan takut	√	
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan sakit	√	
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frozen	√	
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan juz	√	

POSTTEST 4 / O9

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan ge	√	
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	√	
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan labu	√	
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan tuda		√
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan daris		√
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	
21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan salam	√	
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan takut	√	
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan sakit	√	
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frozen	√	

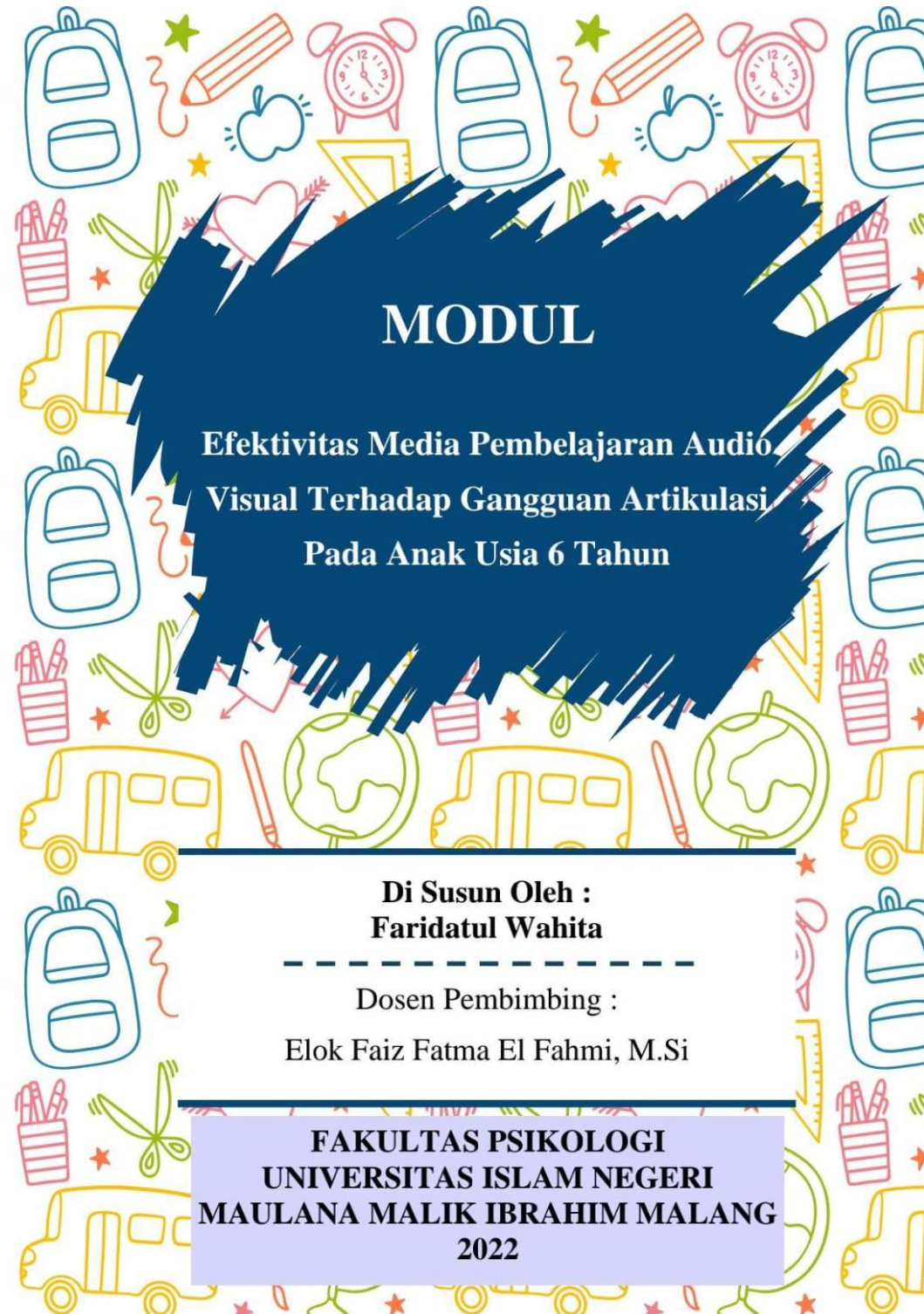
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan juz	√	

POSTTEST 5 / O10

No	Aitem	Kemampuan Mengartikulasi	Keterangan	
			O (bisa)	X (tidak bisa)
1.	Mengucapkan huruf vokal A	Diucapkan A	√	
2.	Mengucapkan huruf vokal I	Diucapkan I	√	
3.	Mengucapkan huruf vokal U	Diucapkan U	√	
4.	Mengucapkan huruf vokal E	Diucapkan E	√	
5.	Mengucapkan huruf vokal O	Diucapkan O	√	
6.	Mengucapkan huruf konsonan G	Diucapkan ge	√	
7.	Mengucapkan huruf konsonan K	Diucapkan ka	√	
8.	Mengucapkan huruf konsonan L	Diucapkan el	√	
9.	Mengucapkan huruf konsonan Z	Diucapkan zet	√	
10.	Mengucapkan suku kata /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	Diucapkan /ga/ /gi/ /gu/ /ge/ /go/	√	
11.	Mengucapkan suku kata /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	Diucapkan /ka/ /ki/ /ku/ /ke/ /ko/	√	
12.	Mengucapkan suku kata /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	Diucapkan /la/ /li/ /lu/ /le/ /lo/	√	
13.	Mengucapkan suku kata /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	Diucapkan /za/ /zi/ /zu/ /ze/ /zo/	√	
14.	Mengucapkan kata labu	Diucapkan labu	√	
15.	Mengucapkan kata lantai	Diucapkan lantai	√	
16.	Mengucapkan kata kuda	Diucapkan kuda	√	
17.	Mengucapkan kata kabut	Diucapkan kabut	√	
18.	Mengucapkan kata garpu	Diucapkan darpu		√
19.	Mengucapkan kata garis	Diucapkan garis	√	
20.	Mengucapkan kata zat	Diucapkan zat	√	

21.	Mengucapkan kata zebra	Diucapkan zebra	√	
22.	Mengucapkan kata alis	Diucapkan alis	√	
23.	Mengucapkan kata salam	Diucapkan salam	√	
24.	Mengucapkan kata takut	Diucapkan takut	√	
25.	Mengucapkan kata sakit	Diucapkan sakit	√	
26.	Mengucapkan kata jagoan	Diucapkan jadoan		√
27.	Mengucapkan kata pagi	Diucapkan pagi	√	
28.	Mengucapkan kata frozen	Diucapkan frozen	√	
29.	Mengucapkan kata tabel	Diucapkan tabel	√	
30.	Mengucapkan kata wakil	Diucapkan wakil	√	
31.	Mengucapkan kata waduk	Diucapkan waduk	√	
32.	Mengucapkan kata naik	Diucapkan naik	√	
33.	Mengucapkan kata ladang	Diucapkan ladang	√	
34.	Mengucapkan kata selang	Diucapkan selang	√	
35.	Mengucapkan kata juz	Diucapkan juz	√	

Lampiran 1. 6 Modul Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun



MODUL

Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Gangguan Artikulasi Pada Anak Usia 6 Tahun

**Di Susun Oleh :
Faridatul Wahita**

Dosen Pembimbing :
Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga kita semua masih bisa beraktivitas sebagaimana biasanya termasuk juga dengan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan Modul Efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada peserta usia 6 tahun. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan seperti sekarang ini.

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang ikut andil karena telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan modul ini dengan baik. Penulis sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam modul ini, untuk itu kritik dan saran serta masukan sangat diterima sehingga modul ini dapat berkembang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Malang, November 2022

Faridatul Wahita

MODUL

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP

GANGGUAN ARTIKULASI PADA PESERTA USIA 6 TAHUN

A. Deskripsi Umum

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara rinci kegiatan penelitian efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada peserta usia 6 tahun. Prins menyatakan bahwa disartria adalah gangguan bicara yang disebabkan oleh kerusakan neuromuskular (berhubungan dengan saraf dan jaringan otot). Gangguan bicara ini disebabkan oleh kerusakan pada sistem saraf yang mengganggu berfungsinya satu atau lebih otot yang diperlukan untuk berbicara (dalam Ulfa, 2020). Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pada proses pembelajaran biasanya guru menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual (Jannah & Hasanah, 2019). Dengan media audio visual ini peserta dapat melihat, mendengar huruf atau kata secara langsung (Jannah & Hasanah, 2019). Oleh karena itu untuk menurunkan gangguan artikulasi pada peserta menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal ini sehubungan dengan penelitian oleh Sidabutar & Manihuruk (2022) yang berjudul keefektifan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik. Media audio visual merupakan media

yang mengandung unsur suara dan gambar, seperti film, media, dan lainnya (Arwudarachman et al., 2015). Media pembelajaran audio visual yakni suatu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada pendengar yang memiliki unsur suara dan gambar, sehingga pesan dapat dilihat dan didengar. Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah (Fitria, 2014) yaitu menyiapkan laptop, audio, kabel, dan media untuk broadcast, membiarkan siswa duduk dengan nyaman, saat siswa diajak menonton media maka guru mengajarkan tujuan dan teknik pembelajaran, serta siswa kemudian dapat menonton media. Pada penelitian ini media pembelajaran audio visual adalah media berisi tulisan, gambar, dan suara.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari program ini adalah;

1. Meningkatkan kemampuan artikulasi pada peserta usia 6 tahun yang mengalami gangguan artikulasi. Kemampuan artikulasi yang akan dilakukan adalah kemampuan mengamati dan menirukan huruf, suku kata, kata, dan gambar pada media pembelajaran dengan baik dan benar.
2. Mengevaluasi kemampuan artikulasi yang kurang tepat.

C. Manfaat

Beberapa manfaat dari modul ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah penelitian di bidang Psikologi terkait dengan pelatihan media pembelajaran audio visual

terhadap gangguan artikulasi pada peserta usia 6 tahun. Selain itu, penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi terkait pelatihan media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada peserta usia 6 tahun.

D. Pelaksana

Pelaksanaan program ini dipandu oleh peneliti sesuai modul yang disediakan. Selain itu peneliti juga menjadi observer yang bertugas menjadi pengamat selama berlangsungnya penelitian. Observer akan memberikan pengamatan dan penilaian terhadap peserta pada setiap sesinya.

E. Lokasi

RT.15 / RW.01 desa Jatirembe, kecamatan Benjeng, kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61172.

F. Waktu

Keseluruhan program ini dilakukan dalam waktu 20 kali pertemuan. Terdapat empat tahapan pada penelitian ini, tahapan tersebut akan disesuaikan dengan peserta penelitian yang memiliki keterbatasan dalam artikulasi. Dalam prakteknya peserta tidak hanya melihat media tetapi mengamati dan menirukan yang ada pada media. Waktu pelaksanaan yaitu 120 menit / pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 sesi. Jadwal pelaksanaan sebagai berikut;

No.	Pertemuan	Waktu
1.	Pertemuan 1	26 Desember 2022
2.	Pertemuan 2	27 Desember 2022
3.	Pertemuan 3	28 Desember 2022
4.	Pertemuan 4	29 Desember 2022
5.	Pertemuan 5	30 Desember 2022
6.	Pertemuan 6	02 Januari 2023
7.	Pertemuan 7	03 Januari 2023
8.	Pertemuan 8	04 Januari 2023
9.	Pertemuan 9	05 Januari 2023
10.	Pertemuan 10	06 Januari 2023
11.	Pertemuan 11	19 Januari 2023
12.	Pertemuan 12	20 Januari 2023
13.	Pertemuan 13	23 Januari 2023
14.	Pertemuan 14	24 Januari 2023
15.	Pertemuan 15	25 Januari 2023
16.	Pertemuan 16	26 Januari 2023
17.	Pertemuan 17	27 Januari 2023
18.	Pertemuan 18	30 Januari 2023
19.	Pertemuan 19	31 Januari 2023
20.	Pertemuan 20	01 Februari 2023
21.	Pertemuan 21	02 Februari 2023

Rincian jadwal kegiatan setiap pertemuan sebagai berikut:

Sesi	Waktu	Kegiatan
1.	13.00 – 13.10	Perkenalan dan pengantar
	13.10 – 13.25	Menonton media pembelajaran audio visual bertema huruf
	13.25 – 13.40	Mengamati dan menirukan bunyi huruf
2.	13.40 – 13.55	Menonton media pembelajaran audio visual bertema suku kata
	13.55 – 14.10	Mengamati dan menirukan bunyi suku kata
3.	14.10 – 14.25	Menonton media pembelajaran audio visual bertema kata
	14.25 – 14.40	Mengamati dan menirukan bunyi kata
	14.40 – 15.00	Evaluasi

G. Anggaran

No	Kebutuhan	Anggaran Dana
1.	lembar checklist	Rp. 10.000,-
2.	Bolpoint	Rp. 3000,-
3.	Ponsel	Rp. 0.00,-
Total keseluruhan		Rp. 13.000,-

RINGKASAN MODUL

Tahap	Perilaku	Materi	Tujuan	Alat yang Digunakan	Waktu	Kegiatan
Sesi 1	Belajar huruf	1. Pengantar dan pengenalan 2. Menonton media pembelajaran audio visual bertema huruf 3. Mengamati dan menirukan bunyi huruf	1. Mengenalkan diri sebagai pemandu 2. Mengenalkan peralatan yang akan digunakan 3. Menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan 4. Memperlihatkan dan memperdengarkan media pembelajaran yaitu bunyi huruf yang baik dan benar kepada peserta 5. Peserta menirukan atau mengulangi bunyi huruf yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran	1. Laptop / ponsel 2. Media pembelajaran audio visual 3. Gambar huruf 4. Bulpoin 5. Lembar form / panduan observasi	40 menit	1. Berkenalan 2. Pengantar 3. Menonton media pembelajaran 4. Mendengarkan, mengamati, dan menirukan bunyi huruf
Sesi 2	Belajar suku kata	1. Menonton media pembelajaran audio visual bertema suku kata 2. Mengamati dan menirukan bunyi suku kata	1. Memperlihatkan dan memperdengarkan media pembelajaran yaitu bunyi suku kata yang baik dan benar kepada peserta	1. Laptop / ponsel 2. Media pembelajaran audio visual 3. Gambar suku kata 4. Bulpoin	30 menit	1. Menonton media pembelajaran 2. Mendengarkan, mengamati, dan menirukan bunyi suku kata

			2. Peserta menirukan atau mengulangi bunyi suku kata yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran	5. Lembar form / panduan observasi		
Sesi 3	Belajar kata	1. Menonton media pembelajaran audio visual bertema kata 2. Mengamati dan menirukan bunyi kata 3. Evaluasi	1. Memperlihatkan dan memperdengarkan media pembelajaran yaitu bunyi kata yang baik dan benar kepada peserta 2. Peserta menirukan atau mengulangi bunyi kata yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran 3. Evaluasi pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengamati dan menirukan bunyi huruf, suku kata, dan kata	1. Laptop / ponsel 2. Media pembelajaran audio visual 3. Gambar kata 4. Bulpoin 5. Lembar form / panduan observasi	50 menit	1. Menonton media pembelajaran 2. Mendengarkan, mengamati, dan menirukan bunyi kata 3. Evaluasi

SESI KE 1

BELAJAR HURUF

A. Perkenalan & Pengantar

❖ Tujuan :

1. Mengenalkan peralatan seperti laptop/ponsel selama kegiatan berlangsung.
2. Mengenalkan diri sebagai pemandu.
3. Menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan.

❖ Indikator Keberhasilan :

1. Peserta mengenal peralatan yang digunakan saat kegiatan berlangsung.
2. Peserta mengetahui mengenal pemandu.
3. Peserta memahami proses kegiatan dilakukan.

❖ Waktu : 10 menit.

❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.

❖ Kegiatan :

1. Berkenalan.
2. Pengantar.

❖ Petunjuk :

1. Peserta duduk di depan menghadap pemandu
2. Pemandu menjelaskan fungsi dari masing-masing alat yang ada di depan peserta. Selain itu, pemandu juga memperkenalkan dirinya dan menjelaskan proses kegiatan yang akan dilakukan.

3. Setelah selesai menjelaskan, pemandu meminta peserta memperkenalkan dirinya.

B. Menonton media pembelajaran audio visual bertema huruf

- ❖ Tujuan : Memperlihatkan dan memperdengarkan media pembelajaran yaitu bunyi huruf yang baik dan benar kepada peserta.
- ❖ Indikator Keberhasilan : Peserta melihat dan mendengarkan media pembelajaran yaitu bunyi huruf yang baik dan benar.
- ❖ Waktu : 15 menit.
- ❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : Menonton media pembelajaran
- ❖ Petunjuk :
 1. Pemandu menyiapkan media yang akan ditampilkan.
 2. Pemandu bertanya terkait kesiapan peserta.
 3. Pemandu memulai kegiatan.
 4. Pemandu akan memutar media sebanyak 3 kali.
 5. Pemandu memastikan peserta memperhatikan dan memahami media yang ditampilkan.

C. Mengamati dan menirukan bunyi huruf

- ❖ Tujuan : Peserta menirukan atau mengulangi bunyi huruf yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran
- ❖ Indikator Keberhasilan : Peserta mampu menirukan atau mengulangi bunyi huruf yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran.

- ❖ Waktu : 15 menit.
- ❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : Mendengarkan, mengamati, dan menirukan bunyi huruf
- ❖ Petunjuk :
 1. Peserta menirukan bunyi huruf sebanyak 3 kali pengulangan sesuai dengan huruf dan bunyi yang telah dipertontonkan dalam media.
 2. Pemandu memastikan peserta dapat mengamati dan menirukan bunyi huruf dengan benar.

D. Bahan

No	Bahan	No	Bahan	No	Bahan
1	Huruf A	10	Huruf J	19	Huruf S
2	Huruf B	11	Huruf K	20	Huruf T
3	Huruf C	12	Huruf L	21	Huruf U
4	Huruf D	13	Huruf M	22	Huruf V
5	Huruf E	14	Huruf N	23	Huruf W
6	Huruf F	15	Huruf O	24	Huruf X
7	Huruf G	16	Huruf P	25	Huruf Y
8	Huruf H	17	Huruf Q	26	Huruf Z
9	Huruf I	18	Huruf R		

SESI KE 2

BELAJAR SUKU KATA

A. Menonton media pembelajaran audio visual bertema suku kata

- ❖ Tujuan : Memperlihatkan dan memperdengarkan media pembelajaran yaitu bunyi suku kata yang baik dan benar kepada peserta.
- ❖ Indikator Keberhasilan : Peserta melihat dan mendengarkan media pembelajaran yaitu bunyi suku kata yang baik dan benar.
- ❖ Waktu : 15 menit.
- ❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : Menonton media pembelajaran
- ❖ Petunjuk :
 1. Pemandu menyiapkan media yang akan ditampilkan.
 2. Pemandu bertanya terkait kesiapan peserta.
 3. Pemandu memulai kegiatan.
 4. Pemandu akan memutar media sebanyak 3 kali.
 5. Pemandu memastikan peserta memperhatikan dan memahami media yang ditampilkan.

B. Mengamati dan menirukan bunyi suku kata

- ❖ Tujuan : Peserta menirukan atau mengulangi bunyi suku kata yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran
- ❖ Indikator Keberhasilan : Peserta mampu menirukan atau mengulangi bunyi suku kata yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran.

- ❖ Waktu : 15 menit.
- ❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : Mendengarkan, mengamati, dan menirukan bunyi suku kata
- ❖ Petunjuk :
 1. Peserta menirukan bunyi suku kata 3 kali pengulangan sesuai dengan suku kata dan bunyi yang telah dipertontonkan dalam media.
 2. Pemandu memastikan peserta dapat mengamati dan menirukan bunyi suku kata dengan benar.

C. Bahan

No	Bahan	No	Bahan
1	BA-BI-BU-BE-BO	12	PA-PI-PU-PE-PO
2	CA-CI-CU-CE-CO	13	QA-QI-QU-QE-QO
3	DA-DI-DU-DE-DO	14	RA-RI-RU-RE-RO
4	FA-FI-FU-FE-FO	15	SA-SI-SU-SE-SO
5	GA-GI-GU-GE-GO	16	TA-TI-TU-TE-TO
6	HA-HI-HU-HE-HO	17	VA-VI-VU-VE-VO
7	JA-JI-JU-JE-JO	18	WA-WI-WU-WE-WO
8	KA-KI-KU-KE-KO	19	XA-XI-XU-XE-XO
9	LA-LI-LU-LE-LO	20	YA-YI-YU-YE-YO
10	MA-MI-MU-ME-MO	21	ZA-ZI-ZU-ZE-ZO
11	NA-NI-NU-NE-NO		

SESI KE 3

BELAJAR KATA

A. Menonton media pembelajaran audio visual bertema kata

- ❖ Tujuan : Memperlihatkan dan memperdengarkan media pembelajaran yaitu bunyi kata yang baik dan benar kepada peserta.
- ❖ Indikator Keberhasilan : Peserta melihat dan mendengarkan media pembelajaran yaitu bunyi kata yang baik dan benar.
- ❖ Waktu : 15 menit.
- ❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : Menonton media pembelajaran
- ❖ Petunjuk :
 1. Pemandu menyiapkan media yang akan ditampilkan.
 2. Pemandu bertanya terkait kesiapan peserta.
 3. Pemandu memulai kegiatan.
 4. Pemandu akan memutar media sebanyak 3 kali.
 5. Pemandu memastikan peserta memperhatikan dan memahami media yang ditampilkan.

B. Mengamati dan menirukan bunyi kata

- ❖ Tujuan : Peserta menirukan atau mengulangi bunyi kata yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran.
- ❖ Indikator Keberhasilan : Peserta mampu menirukan atau mengulangi bunyi kata yang telah dilihat dan didengarnya melalui media pembelajaran.

- ❖ Waktu : 15 menit.
- ❖ Bahan : Laptop/ponsel, Media, Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : Mendengarkan, mengamati, dan menirukan bunyi suku kata
- ❖ Petunjuk :
 1. Peserta menirukan bunyi kata 2 kali pengulangan sesuai dengan kata dan bunyi yang telah dipertontonkan dalam media.
 2. Pemandu memastikan peserta dapat mengamati dan menirukan bunyi kata dengan benar.

C. Evaluasi

- ❖ Tujuan : Evaluasi pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengamati dan menirukan bunyi huruf, suku kata, dan kata.
- ❖ Indikator Keberhasilan : Pemandu mengetahui pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengamati dan menirukan bunyi huruf, suku kata, dan kata setelah menonton dan mendengarkan media pembelajaran.
- ❖ Waktu : 20 menit.
- ❖ Bahan : Gambar, Bulpoin, Lembar form/panduan observasi.
- ❖ Kegiatan : tanya jawab / *posttest*
- ❖ Petunjuk :
 1. Peserta diminta untuk membunyikan kata yang sudah disediakan dilembar kertas
 2. Pemandu mencatat respon atau jawaban dari peserta.

D. Bahan

No	Bahan	No	Bahan	No	Bahan
1	Apel	10	Jagung	19	Sapi
2	Bunga	11	Kaki	20	Tali
3	Cicak	12	Lampu	21	Udang
4	Dadu	13	Mangga	22	Vas
5	Elang	14	Nasi	23	Wajan
6	Foto	15	Obat	24	Xilofon
7	Gitar	16	Pensil	25	Yoyo
8	Hutan	17	Quran	26	Zebra
9	Ikan	18	Roti		

E. Lembar Evaluasi

NO	Aitem	Keterangan	Keterangan	
			Bisa (o)	Tidak bisa (x)
1	/kapas/	Diucapkan		
2	/pagar/	Diucapkan		
3	/lempar/	Diucapkan		
4	/gambar/	Diucapkan		
5	/sarung/	Diucapkan		
6	/labirin/	Diucapkan		
7	/zaitun/	Diucapkan		
8	/delima/	Diucapkan		
9	/kerbau/	Diucapkan		
10	/rusak/	Diucapkan		
11	/halus/	Diucapkan		
12	/ragam/	Diucapkan		
13	/cabang/	Diucapkan		
14	/sandal/	Diucapkan		
15	/kacamata/	Diucapkan		
16	/lahap/	Diucapkan		
17	/lafaz/	Diucapkan		
18	/yakini/	Diucapkan		
19	/tabung/	Diucapkan		
20	/takziah/	Diucapkan		

Lampiran 1. 7 Surat Diagnosa Dokter



RUMAH SAKIT GRHA HUSADA GRESIK
Jl. Padi No. 3 Komplek PT Petrokimia Gresik 61119
Telp 031-3973400, 3973401 (Hunting) Fax 031-3973023
E-mail : sru-grha-hu@gmail.com

Na AL KHOLIFI RIDLWAN DIZKRI
Tg 06/02/2016
Nc 631453
3525100602160003

**Lembar Formulir Rawat Jalan
Layanan Kedokteran Fisik Dan Rehabilitasi**

Diisi Oleh Pasien / Peserta

Alamat :

Telp / Hp :

Hubungan Dengan Tertanggung : ☐ Suami / Istri ☐ Anak ☐

Diisi oleh dokter SpKRF

Tanggal Pelayanan

Anamnesa

Pemeriksaan Fisik Dan Uji Fungsi

Diagnosis Medis (ICD 10)

Diagnosis Fungsi (ICD 10)

Pemeriksaan Penunjang

Tata Laksana KFR (ICD 9 CM)

Anjuran

Evaluasi

Suspek Penyakit Akibat Kerja

Roman Idris
Kardiologi
Dokter : per
Roman Idris : gend.
C. A. H. H.
R.
R.
R.
Ya (.....)
Tidak

30 AUG 2022

Tanda tangan pasien

(Ciga Indriana)

Gresik,

Tanda tangan dokter

MIRZA KUSUMAWARDANI, Sp.Ki
SIP. 446/2198/437.52/2020

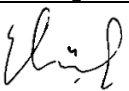
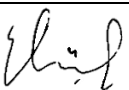
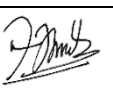
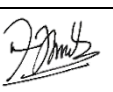
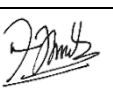
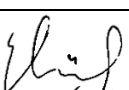
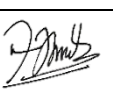
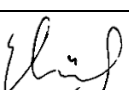
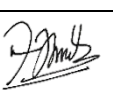
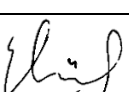
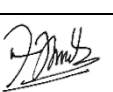
(.....)

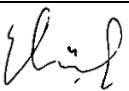
Lampiran 1. 8 Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian



Lampiran 1. 9 Kartu Bimbingan Skripsi

1. Nama : Faridatul Wahita
2. NIM : 18410152
3. Judul skripsi : Efektivitas media pembelajaran audio visual terhadap gangguan artikulasi pada anak usia 6 tahun di Desa Jatirembe Gresik
4. Alamat : Tambakasri Permai, Tambakrejo, Kabupaten Malang.
5. No. Tlp. Mahasiswa : 082228554003
6. Pembimbing : Elok Faiz Fatma El-Fahmi, M.Si

NO	Hari / Tanggal	Pokok Bahasan	TTD Dospem	TTD Mahasiswa
1.	6 September 2021	Konsultasi judul		
2.	14 September 2021	Konsultasi bab 1 proposal penelitian		
3.	23 September 2021	Revisi bab 1 proposal penelitian		
4.	04 Oktober 2021	Revisi bab 1 proposal penelitian		
5.	19 Oktober 2021	Konsultasi bab 2 proposal penelitian		
6.	29 Oktober 2021	Revisi bab 2 proposal penelitian		
7.	15 November 2021	Konsultasi bab 3 proposal penelitian		
8.	26 November 2021	Revisi bab 3 proposal penelitian		
9.	07 Desember 2021	Revisi bab 3 proposal penelitian		

10.	17 Desember 2021	Revisi proposal penelitian		
11.	20 Desember 2021	ACC proposal penelitian		
12.	15 Februari 2022	Konsultasi revisi judul penelitian		
13.	16 Maret 2022	Konsultasi bab 1 – bab 3		
14.	7 April 2022	Revisi bab 1 – bab 3		
15.	15 Juni 2022	Revisi bab 1 – bab 3		
16.	20 September 2022	Revisi bab 1 – bab 3		
17.	21 November 2023	Konsultasi modul dan media pembelajaran		
18.	17 Januari 2023	Konsultasi bab 4 – bab 5		
19.	15 Februari 2023	Revisi bab 4 – bab 5		
20.	01 Maret 2023	ACC daftar sidang skripsi	